

Skripsi

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA KREATIVITAS
PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG**

OLEH

ADELIA FITRI

NIM. 220106110032



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

Skripsi

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA KREATIVITAS
PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG**

Diajukan untukk Menyusun Skripsi pada Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam

Oleh

ADELIA FITRI

NIM. 220106110032



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA KREATIVITAS PEMBELAJARAN
SISWA DI SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG**

Oleh:

Adelia Fitri

NIM. 220106110032

**Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi**

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebulreng Jombang"** oleh Adella Fitri ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada 23 April 2026.

Dewan Penguji
Ketua (Pengujian Utama)
Prof. Dr. M. Fahim Thamba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Tanda Tangan
:



Ketua (Pengujian Utama)

Pengujian
Pravudi Lestantvo, M.Kom
NIP. 198612282020121002

:



Pengujian

Sekretaris Sidang
Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

:


Sekretaris

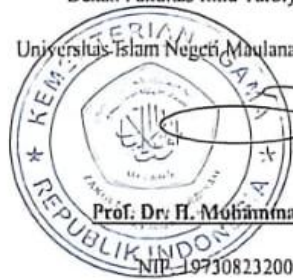

Dosen Pembimbing
Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

:


Dosen Pembimbing

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeeti Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 April 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adelia Fitri
NIM : 220106110032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam siding skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Fitri

NIM : 220106110032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 April 2026

Hormat saya,

Adelia Fitri

NIM. 220106110032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam sekripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. huruf konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = ū

إِي = ī

HALAMAN MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S Ar-Ra'd Ayat 11)

“Jadilah Diri Sendiri Tanpa Membandingkan Dengan Orang Lain. Setiap Orang Punya Proses Dan Progresnya Masing-Masing”.

(Adelia Fitri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun penuh pembelajaran, kesabaran, dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan. Karya ini saya persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan ketulusan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Slamet dan Ibu Zumaroh, yang menjadi alasan terbesar saya untuk terus melangkah. Terima kasih atas cinta yang tak pernah bersyarat, doa yang tiada henti, serta pengorbanan yang tidak akan mampu saya balas dengan apa pun. Setiap pencapaian kecil yang saya raih hingga saat ini merupakan buah dari didikan, nasihat, dan keteguhan hati yang telah kalian tanamkan sejak saya kecil. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak tersayang, Noer Syabandiyah Rohmatillah, serta adik saya, Haifah Anindia, atas segala dukungan dan keteladanan yang senantiasa menginspirasi selama proses penyusunan tugas akhir ini. Tak lupa, terima kasih kepada keponakan tercinta, Harun, yang selalu membawa kebahagiaan dan warna tersendiri dalam kehidupan penulis. Tawa dan kehadirannya menjadi penyemangat di tengah kelelahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Sahabat sekaligus saudaraku Zafira, Salsun, Rahma, Luay, Marisa, Anggun, Lilla, Nadira dan Ata. Terima kasih telah menjadi rekan dalam proses bertumbuh di berbagai keadaan, menjadi tempat berbagi cerita bagi penulis, serta senantiasa memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa sejak masa SMP hingga memasuki dunia perkuliahan saat ini.

Teman-teman terbaik penulis, Sohifah, Sinta, Cindi, Aura dan Nisa, yang menjadi tempat berbagi cerita, memberi semangat, serta hadir dalam setiap proses perjuangan selama masa SMA hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus. Selain itu terimakasih,

kepada Ayu, Inki, Liila, Awalia, Nadia, dan Sunnah, yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data, serta memberikan dukungan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik, dan semoga kita semua dapat dipertemukan kembali di masa depan dengan kesuksesan masing-masing.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman terdekatku, Galuh, Vina, Pipit, Zahira, Lutpi, Hazimah dan Mifta, yang selalu hadir menemani perjalanan skripsiku. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta waktu yang telah kita lalui bersama untuk saling bertukar pikiran, berbagi ide, dan saling menguatkan di setiap prosesnya. Kehadiran kalian sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Teman MPI angkatan 2022 yang memberikan pengalaman terbaik selama proses perkuliahan. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengiringi langkah kalian.

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Untuk setiap malam yang dilalui dengan rasa lelah namun tetap bertahan. Untuk setiap doa yang dipanjatkan dengan harapan agar dimudahkan dan dikuatkan. Terima kasih karena tidak memilih menyerah. Terima kasih karena tetap berjalan meskipun pelan. Terima kasih karena percaya bahwa setiap proses, seberat apa pun, pasti memiliki hikmah.

Skripsi ini bukan sekadar syarat akademik, tetapi simbol perjalanan panjang tentang ketekunan, kesabaran, dan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menemukan jalannya. Semoga karya ini dapat menjadi pijakan awal untuk memberikan kontribusi yang lebih luas, bernilai sebagai amal jariyah melalui ilmu yang bermanfaat, serta menjadi pengingat bahwa setiap proses perjuangan akan berujung pada makna yang indah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat penelitian skripsi ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Suatu kebanggan bagi penulis untuk bisa sampai pada titik ini. Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa tidak luput dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.,I.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian dan telah memberikan waktu, dan ilmu untuk mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan semangat motivasi selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, Bapak Umbaran yang berkenan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian, memberikan informasi yang dibutuhkan serta berkenan menjadi informan penelitian.

8. Segenap Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Trensains Tebuireng Jombang, yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman kelas MPI-A, keluarga serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuannya selama penelitian serta penyelesaian proposal ini.

Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan atas bantuan, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan kemampuan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

Malang, 10 April 2026
Peneliti



Adelia Fitri
NIM.220106110032

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PENDIDIKAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
A. Fokus Penelitian.....	4
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Orisinalitas Penelitian	6
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Manajemen Mutu Pendidikan	15
2. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	27
3. Kreativitas dalam Pembelajaran.....	33
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Kehadiran Peneliti	55

D. Subjek Penelitian	56
E. Data dan Sumber Data	56
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Teknik Analisis Data	61
I. Uji Keabsahan Data	63
J. Prosedur Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang	69
3. Struktur Organisasi SMA Trensains Tebuireng Jombang	72
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Trensains Tebuireng Jombang .	74
5. Kondisi Peserta Didik SMA Trensains Tebuireng Jombang	77
6. Sarana dan Prasarana	78
7. Data Prestasi siswa.....	79
B. Paparan Data	80
1. Perencanaan Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	81
2. Implementasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	85
3. Evaluasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	96
BAB V PEMBAHASAN	118
A. Perencanaan Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	118
B. Implementasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	123
C. Evaluasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.....	128
BAB VI KESIMPULAN.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Informan Penelitian	60
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan	74
Tabel 4.2 Daftar Pendidik	75
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	78
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	78
Tabel.4.5 Daftar Prestasi Peserta Didik Tahun 2025-2026.....	78
Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian Perencanaan	84
Tabel 4.7 Hasil Temuan Penelitian Implementasi	95
Tabel 4.8 Hasil Temuan Penelitian Evaluasi	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Kualitatif.....	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	73
Gambar 4.2 Rekapitulasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan	74
Gambar 4.3 Sosialisasi RKJM di SMA Trensains Tebuireng.....	86
Gambar 4.4 Workshop guru di SMA Trensains Tebuireng	87
Gambar 4.5 Tim Komunitas Belajar	87
Gambar 4.6 Pembelajaran di Laboratorium	88
Gambar 4.7 Observasi Pembelajaran oleh Peneliti	88
Gambar 4.8 Pembelajaran Eksperimen	89
Gambar 4.9 Field Trip Observasi Bulan Purnama	90
Gambar 4.10 Pemetaan Kegiatan Pembiasaan 7 KAIH.....	91
Gambar 4.11 Pameran Karya STEM	93
Gambar 4.12 Metode Asessmen	100

ABSTRAK

Fitri, Adelia. 2026. Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Kreativitas Pembelajaran, Implementasi

Manajemen mutu dalam pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada pengembangan kreativitas peserta didik. Dalam praktiknya, implementasi manajemen mutu di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran yang kreatif. SMA Trensains Tebuireng Jombang sebagai lembaga pendidikan berbasis integrasi sains dan nilai keislaman berupaya menerapkan manajemen mutu untuk mendorong kreativitas siswa melalui pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa, (2) menganalisis implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa, serta (3) menganalisis evaluasi implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu meliputi perencanaan pembelajaran yang terarah dan kolaboratif, pelaksanaan pembelajaran inovatif berbasis eksperimen dan proyek, serta integrasi sains dengan nilai keislaman. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi dan refleksi berkelanjutan. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui keaktifan, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil karya siswa. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam optimalisasi pelaksanaan, terutama pada aspek perencanaan yang belum sepenuhnya bersifat partisipatif karena masih didominasi oleh pihak manajemen sekolah, serta perlunya penguatan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Fitri, Adelia. 2026. The Implementation of Quality Management in Enhancing Students' Learning Creativity at Trensains Senior High School Tebuireng Jombang. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: Quality Management, Learning Creativity, Implementation

Quality management in education plays an important role in improving the quality of learning, not only in meeting standards but also in fostering students' creativity. In practice, the implementation of quality management in schools often remains focused on administrative aspects and has not fully supported creative learning processes. Trensains Senior High School Tebuireng Jombang, as an educational institution integrating science and Islamic values, seeks to implement quality management to promote students' creativity through innovative learning.

This study aims to: (1) analyze the planning of quality management in students' learning creativity, (2) analyze the implementation of quality management in students' learning creativity, and (3) analyze the evaluation of quality management implementation in students' learning creativity at Trensains Senior High School Tebuireng Jombang.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving informants such as the principal, teachers, and educational staff. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured using source and technique triangulation.

The results show that the implementation of quality management includes structured and collaborative learning planning, innovative learning practices based on experiments and projects, and the integration of science with Islamic values. Evaluation is conducted periodically through supervision and continuous reflection. This implementation has a positive impact on students' creativity, as reflected in their activeness, creative thinking skills, and learning outputs. However, there are still challenges in optimizing the implementation, particularly in the planning aspect, which is not yet fully participatory as it is still dominated by school management, as well as the need to strengthen a sustainable quality management system.

ملخص

فطري، أدليا. 2026. تطبيق إدارة الجودة على الإبداع التعليمي للطلاب في مدرسة ترينساينز تيبويرينج الثانوية في جومبانغ. أطروحة، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرف: د. نورول ياقبين، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة، الإبداع في التعلم، التنفيذ

تلعب إدارة الجودة في التعليم دورًا مهمًا في تحسين جودة التعلم، حيث لا تقتصر على تحقيق المعايير فحسب، بل تمتد أيضًا إلى تنمية إبداع المتعلمين. وفي الواقع العملي، لا يزال تطبيق إدارة الجودة في المدارس غالبًا ما يركز على الجوانب الإدارية، ولم يدعم بشكل كامل عمليات التعلم الإبداعي. وتسعى المدرسة الثانوية ترينساينز تيبويرينج جومبانغ، باعتبارها مؤسسة تعليمية قائمة على تكامل العلوم والقيم الإسلامية، إلى تطبيق إدارة الجودة من أجل تعزيز إبداع الطلاب من خلال التعلم المبتكر

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل تخطيط إدارة الجودة في إبداع تعلم الطلاب، (2) تحليل تطبيق إدارة الجودة في إبداع تعلم الطلاب، و(3) تحليل تقويم تطبيق إدارة الجودة في إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية ترينساينز تيبويرينج جومبانغ

استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. وتم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع المصادر التي شملت مديري المدارس والمعلمين والعاملين في مجال التعليم. وأجري تحليل البيانات من خلال عملية اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، بالإضافة إلى اختبار صحة البيانات باستخدام تقنية وتعدد المصادر

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق إدارة الجودة يشمل التخطيط التعليمي الموجه والتعاوني، وتنفيذ تعليم مبتكر قائم على التجارب والمشاريع، فضلاً عن دمج العلوم مع القيم الإسلامية. ويتم التقييم بشكل دوري من خلال الإشراف والتفكير المستمر. وقد أحدث هذا التنفيذ تأثيرًا إيجابيًا على إبداع الطلاب، والذي تجلى من خلال نشاطهم وقدرتهم على التفكير الإبداعي وأعمالهم الفنية. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات في تحسين التنفيذ، لا سيما في جانب التخطيط الذي لم يصبح تشاركيًا بالكامل بعد لأنه لا يزال يهيمن عليه إدارة المدرسة، فضلاً عن الحاجة إلى تعزيز نظام إدارة الجودة بشكل مستمر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam meningkatkan mutu suatu bangsa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya (output), melainkan juga meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana secara interaktif, menginspirasi, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berkreasi serta berpartisipasi secara aktif.¹

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, pendidikan tidak lagi cukup hanya menitikberatkan pada capaian akademik semata. Saat ini, pendidikan dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi teknologi digital. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dirancang secara aktif, melibatkan partisipasi siswa, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.² Namun, kenyataannya, praktik pendidikan di Indonesia

¹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah” (jakarta, 2016), BN.2016/No.955, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 3 hlm.

² Ika Chastanti, Idzi Layyinnati, and Dkk, *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. (CV. Bildung Nusantara, 2017), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6308>.

masih sering menitikberatkan pada aspek administratif dibandingkan peningkatan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya.³

Berdasarkan hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022, prestasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi.⁴ Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran di Indonesia masih kurang kontekstual dan belum optimal mendorong kreativitas peserta didik. Temuan tersebut menegaskan perlunya perbaikan mutu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.⁵ Berbagai sekolah memang telah mengembangkan sistem penjaminan mutu, tetapi implementasinya sering berhenti pada ranah formalitas, misalnya hanya berfokus pada pemenuhan standar administratif seperti akreditasi, tanpa sepenuhnya diikuti oleh implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran. Padahal, mutu pendidikan seharusnya hadir dalam setiap aspek sekolah, terutama pada kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.⁶

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menumbuhkan kreativitas peserta didik adalah melalui penerapan Total Quality Management (TQM). Konsep ini, yang

³ Reni Oktavia, "Kurangya Mutu Pendidikan Di Indonesia," OSF preprints, 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/tca85>.

⁴ Muhammad Roil Bilad and dkk, "Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System," *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.

⁵ Syamsir Alam, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," *Media Indonesia*, 2023, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

⁶ Muhammad Zaidan, Ilham Fahmi, and Muhamad Faizin, "Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Karawang," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 195–202, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.766.

diperkenalkan oleh W. Edwards Deming, menekankan pentingnya sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan—dalam konteks pendidikan berarti peserta didik dan masyarakat—serta mengutamakan keterlibatan seluruh elemen lembaga dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam dunia pendidikan, penerapan TQM tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup proses inti, yakni kegiatan pembelajaran, di mana pendidik diharapkan mampu berinovasi dalam mengajar dan peserta didik terdorong untuk lebih aktif serta kreatif dalam proses belajar.⁷

Penelitian ini mengacu pada Jannah (2024) yang meneliti implementasi TQM di SMP Negeri 1 Palopo dan menemukan bahwa perbaikan mutu dilakukan melalui tim SPMI, kolaborasi tim, komitmen, serta evaluasi berkala. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus membahas aspek kreativitas peserta didik dalam konteks manajemen mutu. Hal ini membuka ruang penelitian baru untuk menelaah bagaimana penerapan manajemen mutu dapat benar-benar mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran.⁸

SMA Trensains Tebuireng Jombang hadir dengan model pendidikan integratif berbasis sains dan Al-Qur'an. Berbeda dengan pesantren modern pada umumnya, Trensains menitikberatkan pada integrasi yang mendalam antara pemahaman Al-Qur'an, Al-Hadis, dan ilmu pengetahuan sains.⁹

⁷ Sagaf S Pettalongi, "Manajemen Mutu Dalam Pendidikan" (Gava Media, 2016), 63–66, <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/764>.

⁸ Siti Miftahul Jannah, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SMP Negeri 1 Palopo," 2024, 21–23, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26024>.

⁹ "Profil SMA Trensains Tebuireng," n.d., <https://www.smatrensains.sch.id/2021/05/sma-trensains-tebuireng-pesantren-sains/>.

Konsep ini menuntut adanya manajemen mutu yang tidak hanya menjaga standar, tetapi juga mampu mendorong santri untuk kreatif dalam menghubungkan ayat-ayat kaunyah dengan ilmu pengetahuan modern. Tantangannya, bagaimana manajemen mutu dapat diimplementasikan agar tidak sekadar menjaga sistem, tetapi juga memberi ruang inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari problem utama bahwa implementasi manajemen mutu di sekolah sering berhenti pada aspek administratif, belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kreativitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana implementasi manajemen mutu di SMA Trensains Tebuireng Jombang benar-benar diterapkan guna mendorong kreativitas santri dalam proses belajar.

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang?
 2. Bagaimana implementasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang?
-

3. Bagaimana evaluasi hasil implementasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil implementasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang” diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori manajemen mutu pendidikan, khususnya mengenai penerapan Total Quality Management (TQM) dengan pendekatan siklus PDCA (Plan–Do–

Check–Act) pada lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai keterkaitan antara penerapan manajemen mutu dan pengembangan kreativitas belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam modern seperti di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam perancangan dan evaluasi sistem manajemen mutu yang lebih optimal guna meningkatkan kreativitas peserta didik.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperkuat peran kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana utama peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta relevan dengan tuntutan abad ke-21.
- c. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti lebih lanjut hubungan antara manajemen mutu dan kreativitas pembelajaran pada berbagai jenjang serta tipe lembaga pendidikan.

D. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menguraikan persamaan serta perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan studi-studi terdahulu guna menunjukkan keaslian penelitian dan memastikan tidak terjadi duplikasi terhadap kajian

yang sudah ada. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi oleh Siti Miftahul Jannah bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Total Quality Management (TQM) di SMP Negeri 1 Palopo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di sekolah tersebut dilaksanakan melalui proses perencanaan mutu, pelaksanaan program secara kolaboratif, evaluasi yang dilakukan secara berkala, serta pembentukan tim Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Meskipun penelitian ini telah menggambarkan proses penerapan manajemen mutu secara umum dalam lembaga pendidikan, namun belum secara khusus menyoroti keterkaitan antara manajemen mutu dengan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Kedua, penelitian oleh Dini Aulia Safitri meneliti tentang implementasi unsur-unsur TQM di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip mutu, antara lain berorientasi pada pelanggan (peserta didik), peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki mutu layanan pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur Total Quality

¹⁰ Jannah, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SMP Negeri 1 Palopo."

Management (TQM) telah terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas lembaga secara keseluruhan. Namun, penelitian ini juga belum secara spesifik menelaah kontribusi manajemen mutu terhadap pengembangan kreativitas dalam pembelajaran siswa.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Dodi Febriansyah berjudul Manajemen Mutu Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (IAIN Curup, 2021) bertujuan mendeskripsikan manajemen mutu dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Temuan penelitian mengungkap bahwa aspek teknis pembelajaran telah terlaksana dengan baik melalui RPP, strategi pengajaran terstruktur, serta program remedial dan pengayaan. Akan tetapi, penelitian ini masih berfokus pada teknis pelaksanaan mutu pembelajaran tanpa menghubungkannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik.¹²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Taufik Ikbal (2017) dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian

¹¹ Dina Aulia Safitri, “Implementasi Unsur-Unsur Tqm (Total Quality Management) Di Ma Pembangunan Uin Jakarta,” *Skripsi, UIN Jakarta*, 2023, hlm 23, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73751>.

¹² Dody Febriansyah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong),” *Tesis (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup*, 2017), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/497>.

mengindikasikan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan indikator mutu pembelajaran menurut teori Rusman. Namun demikian, masih ada sebagian guru yang belum maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran dan belum menyusun perangkat pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penerapan mutu pembelajaran secara umum dan belum menelaah secara mendalam bagaimana pengaruh manajemen mutu terhadap peningkatan kualitas serta kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³

Kelima, penelitian skripsi oleh Dwi Ati Solihati (2024) dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran” Penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan TQM dilakukan melalui proses perbaikan yang berkesinambungan, pengawasan yang intensif, serta pelibatan seluruh unsur sekolah. Dampaknya terlihat pada peningkatan prestasi belajar siswa serta meningkatnya partisipasi aktif dari guru, peserta didik, dan orang tua.

¹³ Taufik Ikbil, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/760>.

Namun, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik tanpa mengkaji dimensi kreativitas siswa dalam pembelajaran.¹⁴

Berbeda dari kelima penelitian tersebut, penelitian ini memiliki keunikan karena secara khusus menelaah hubungan antara implementasi manajemen mutu dan pengembangan kreativitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Trensains Tebuireng Jombang. Lembaga ini memiliki karakteristik pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga memerlukan pengelolaan mutu yang tidak hanya efisien secara manajerial, tetapi juga mampu mendorong pengembangan kreativitas santri dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap kajian manajemen mutu pendidikan, terutama dalam konteks sekolah yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan sains modern. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, perbandingan antara penelitian ini dan studi-studi sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, sumber, tahun	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Siti Miftahul Jannah, Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SMP Negeri 1 Palopo, http://repository.	Penelitian ini tentang Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan.	Penelitian tersebut berfokus pada Fokus pada sistem mutu secara umum melalui SPMI, belum menyoroti	Penelitian yang dilakukan berfokus untuk menemukan implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran

¹⁴ Dwi Ati Solihati, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/24241>.

	uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26024 . 2024		keaktivitas peserta didik.	siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Kajian ini meneliti tiga aspek utama dalam sistem manajemen mutu pendidikan, yaitu:
2.	Dini Aulia Safitri, Implementasi Unsur-Unsur Tqm (Total Quality Management) Di Ma Pembangunan Uin Jakarta, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/7375 . 2023	Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen mutu pendidikan	Penelitian tersebut berfokus pada mutu layanan kelembagaan dan peningkatan SDM, bukan pada proses pembelajaran atau kreativitas.	1. perencanaan, perancangan program dan strategi mutu pembelajaran 2. implementasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai standar mutu yang ditetapkan 3. evaluasi,
3.	Dodi Febriansyah, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong), http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/497 . 2021	Penelitian tersebut tentang Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi, dengan Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah	Penelitian tersebut fokus pada manajemen mutu pembelajaran teknis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), belum menyinggung kreativitas	menilai sejauh mana penerapan mutu pembelajaran berjalan efektif dalam mendukung kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan proses penerapan manajemen mutu, melainkan jugamenganalisis bagaimana pelaksanaannya berpengaruh terhadap
4.	Taufik Ikbal, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar	Penelitian membahas tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, meninjau aspek	keaktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah berbasis pesantren sains

	Lampung, https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/760 . 2017.		perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara umum.	
5.	Dwi Ati Solihati, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran, https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/24241 . 2024.	Penelitian tersebut membahas implementasi manajemen mutu terpadu (TQM) di lembaga pendidikan.	Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar siswa melalui TQM di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran.	

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dianalisis, penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) baik dari segi konteks, fokus kajian, maupun pendekatan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya membahas manajemen mutu secara umum di sekolah atau madrasah, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana implementasi manajemen mutu dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran santri di SMA Trensains Tebuireng Jombang, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren-sains. Model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains kealaman ini memerlukan pendekatan mutu yang khas, adaptif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen mutu pendidikan, khususnya pada dimensi kreativitas

pembelajaran siswa dalam kerangka pendidikan integratif berbasis nilai dan ilmu.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki makna teknis yang spesifik. Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, istilah-istilah tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan seperangkat aktivitas yang terorganisasi dan terarah untuk mengelola serta mengendalikan suatu lembaga atau organisasi pendidikan guna mencapai standar kualitas yang telah ditentukan. Dalam ranah pendidikan, manajemen mutu mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan berkelanjutan guna memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

2. Kreativitas Pembelajaran

Dalam penelitian ini, kreativitas pembelajaran dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menciptakan gagasan, solusi, atau karya yang orisinal, inovatif, dan bernilai melalui proses belajar yang aktif serta bermakna. Kreativitas tidak hanya tercermin dari produk akhir, tetapi juga dari pola pikir yang terbuka, kemampuan menemukan cara pemecahan masalah yang berbeda, serta keberanian siswa untuk bereksperimen dengan pendekatan baru selama proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara berurutan agar pembahasan tersaji dengan terarah dan mudah dipahami. Bab I Pendahuluan berisi penjabaran mengenai konteks penelitian yang mencakup latar belakang, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta uraian tentang orisinalitas penelitian yang menegaskan keunikan studi ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga mencantumkan definisi istilah-istilah penting untuk memperjelas pembahasan dan ditutup dengan penjelasan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori memuat dasar-dasar teori yang mendukung penelitian, meliputi konsep manajemen mutu pendidikan, implementasi manajemen mutu, serta aspek kreativitas dalam pembelajaran. Di akhir bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam menganalisis data penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta prosedur penelitian yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Bab IV Hasil Penelitian menyajikan temuan penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Data yang

disajikan meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Pada bab ini, peneliti juga memaparkan kondisi objektif lokasi penelitian serta mendeskripsikan secara rinci praktik yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Pembahasan mencakup interpretasi terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu dalam pembelajaran, serta mengkaji bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa. Selain itu, pada bab ini juga dibahas aspek perbaikan berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari proses evaluasi yang merupakan bagian dari siklus manajemen mutu.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Mutu

1) Pengertian Manajemen

Manajemen adalah istilah yang banyak dipakai di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam suatu organisasi, manajemen tidak hanya berfokus pada pengaturan kegiatan, tetapi juga mencakup proses analisis situasi, penetapan sasaran, perencanaan langkah kerja, serta pembagian tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Haiman, manajemen berfungsi sebagai upaya mencapai tujuan melalui pelibatan orang lain, sedangkan George R. Terry memandang manajemen sebagai proses pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan kerja sama antarindividu. Berdasarkan beragam pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen setidaknya memuat tiga komponen pokok, yakni: (1) adanya tujuan yang hendak dicapai, (2) keterlibatan orang lain dalam proses pelaksanaannya, dan (3) adanya pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

¹⁵ Tajidan and Sharfina Nabila, *Dasar-Dasar Manajemen* (Mataram: Mataram University Press, 2022).

Dalam perspektif Islam, manajemen dikenal dengan istilah at-tadbīr (pengaturan), yang berasal dari kata dabbara sebagaimana disebut dalam firman Allah SWT dalam surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam, akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Ayat ini memberi gambaran bahwa mengatur urusan (manajemen) adalah sunnatullah, yakni sudah menjadi ketetapan Allah dalam mengelola ciptaan-Nya. Manusia, sebagai khalifah di bumi, juga diperintahkan untuk meniru pola keteraturan dan pengaturan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk dalam mengelola lembaga, organisasi, atau pemerintahan.¹⁶

Dalam konteks manajemen, ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah SWT berperan sebagai pengatur tertinggi atas seluruh urusan makhluk-Nya, mencakup segala yang ada di langit maupun

¹⁶ Saefullah, "Manajemen Pendidikan Islam," *Cv Pustaka Setia*, 2017, <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/6419>.

di bumi. Allah menjalankan manajemen kosmik yang sangat teratur dan sempurna. Ini memberikan teladan bagi manusia bahwa dalam mengurus suatu urusan (termasuk organisasi atau pendidikan), perlu adanya pengaturan (tadbir) yang terencana dan terstruktur. Walaupun sebagian besar ahli memiliki kecenderungan pada fokus yang sama, namun terdapat perbedaan pandangan dalam memberikan definisi tentang manajemen.¹⁷

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian aktivitas yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara efektif serta efisien.

Dalam praktik manajerial, menurut Robbin dan Coulter terdapat empat fungsi utama yang menjadi pilar dasar dalam proses pengelolaan, yaitu:¹⁸

a) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses terstruktur yang digunakan untuk merancang langkah-langkah strategis dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga, dengan memperhitungkan ketersediaan maupun

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Septuri, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam," 2016, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.790>.

potensi sumber daya. Inti dari perencanaan adalah membuat keputusan yang mencakup arah tujuan, tindakan yang diambil, sumber daya yang akan digunakan, serta teknik yang diterapkan. Perencanaan membantu menentukan arah yang jelas serta prosedur paling efektif dalam mencapai sasaran organisasi.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan dalam manajemen yang berfokus pada penataan serta pengelolaan berbagai sumber daya, khususnya sumber daya manusia, agar pelaksanaan rencana dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Seorang manajer dalam tahap ini perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik pekerjaan serta kecakapan individu yang akan menempati posisi tertentu. Oleh karena itu, penempatan personel secara tepat menjadi bagian dari fungsi pengorganisasian.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang bersifat kompleks dan luas, serta erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya manusia. Pada tahap ini, aktivitas manajemen digerakkan secara aktif agar tujuan organisasi tercapai. Fungsi ini bertumpu pada hasil dari perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah proses mendorong semua unsur organisasi agar bergerak sesuai arah yang telah ditentukan.

d) Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi akhir dalam manajemen, yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dipastikan kesesuaian antara hasil kerja dan rencana awal. Pengendalian juga bertujuan untuk mengidentifikasi deviasi serta melakukan koreksi agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

2) Pengertian Mutu

Mutu berasal dari bahasa Inggris *quality* yang berarti kualitas. Secara umum, mutu dapat dimaknai sebagai tingkat kesesuaian suatu produk atau layanan terhadap standar yang telah ditetapkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Mutu tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai suatu proses yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, mutu erat kaitannya dengan upaya perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) guna meningkatkan kepuasan pengguna.¹⁹

Berbagai ahli memberikan pandangan berbeda mengenai mutu. Crosby menekankan mutu sebagai kesesuaian dengan persyaratan yang telah ditentukan (*conformance to requirements*). Deming melihat mutu sebagai pemenuhan kebutuhan pelanggan

¹⁹ Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, ed. Tim Editorial IPS, pertama (bandung: Penerbit Yrama Widya, 2021).

yang terus berkembang sehingga diperlukan perbaikan berkesinambungan. Berdasarkan beragam pendapat yang telah dikemukakan, bahwa mutu bukan hanya sebatas pemenuhan standar, melainkan juga mencakup keterkaitan antara kebutuhan, kepuasan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.²⁰

Konsep mutu kemudian berkembang dalam dunia pendidikan. Awalnya digunakan di industri, kini diterapkan untuk menilai kualitas layanan pendidikan. Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang sesuai bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Suatu sekolah dapat dikatakan bermutu jika mampu melahirkan lulusan yang berprestasi, memiliki karakter, sesuai dengan tuntutan zaman, dan mampu bersaing.²¹

Dalam konteks ini, pelanggan pendidikan bukan hanya siswa, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan. Oleh karena itu, mutu pendidikan sering diukur melalui kepuasan pelanggan (quality in perception). Untuk mencapainya, lembaga pendidikan harus memenuhi dua aspek penting: (1) Standar mutu produk dan layanan, yaitu kesesuaian dengan tujuan dan spesifikasi pendidikan, serta (2) Standar kepuasan pelanggan pendidikan, yaitu sejauh mana kebutuhan dan harapan peserta didik terpenuhi.²²

²⁰ *Ibid.*

²¹ rini wahyuni dkk Siregar, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. Syafrudiin syukri, makmur Dan, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, vol. 4 (medan: cv pusdikra mitra jaya, 2022).

²² *Ibid.*

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan merupakan pendekatan strategis yang melibatkan seluruh komponen lembaga untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Tujuannya adalah menghasilkan layanan pendidikan yang efektif, relevan, dan mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik.²³

b. Tujuan Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Implementasi manajemen mutu di lingkungan sekolah maupun madrasah memiliki tujuan utama untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif dan berkesinambungan. Secara umum, tujuan penerapan manajemen mutu adalah menjaga sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pendekatan yang sistematis, agar mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk lebih mandiri, proaktif, serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal, efektif, dan efisien. Selain itu, manajemen mutu turut menegaskan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam memastikan kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan. Dalam konteks pendidikan modern, pelaksanaan manajemen mutu tidak semata berfokus pada pemenuhan standar akademik, melainkan juga menitikberatkan pada terbentuknya suasana

²³ Nurul Yaqien and dkk, "Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" 6, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11023>.

belajar yang mendukung, kolaboratif, serta mendorong lahirnya kreativitas.²⁴

Guru sebagai fasilitator memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan eksplorasi ide, berpikir kritis, dan keberanian siswa dalam berinovasi. Dengan penerapan manajemen mutu yang adaptif dan partisipatif, sekolah mampu mengintegrasikan kreativitas siswa ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menjadi tujuan akhir dari mutu pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses peningkatan mutu itu sendiri.²⁵

Pelaksanaan manajemen mutu di sekolah atau madrasah bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut Joseph M. Juran, mutu harus dilihat sebagai *fitness for use* (kesesuaian dengan kebutuhan) yang dicapai melalui tiga tahap utama dalam Quality Trilogy, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu.²⁶

Tujuan manajemen mutu di lembaga pendidikan juga sejalan dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 4, bahwa SPMI bertujuan “menjamin pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

²⁵ Cece Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Implementasi* (bandung: : CV. Kimfa Mandiri, 2022).

²⁶ Yusnia Binti Kholifah, “Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph Juran,” 2020, 55–66, <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6>.

(SNP) secara sistematis dan berkelanjutan sehingga berkembang budaya mutu pendidikan.” Artinya, penerapan manajemen mutu tidak hanya memastikan terpenuhinya standar formal, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya mutu yang berorientasi pada kreativitas, inovasi, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.²⁷ Dengan demikian, tujuan utama manajemen mutu dalam pendidikan yaitu: Menjamin pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara berkelanjutan; Mendorong budaya perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) di lingkungan sekolah; Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga dan meningkatkan mutu; Mewujudkan proses pembelajaran kreatif dan berpusat pada siswa; Memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan kepada masyarakat dan pemerintah.

c. Indikaor Mutu Pendidikan (input, proses, output)

Manajemen mutu pendidikan mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan dan membentuk satu siklus berkelanjutan, yaitu input, proses, dan output. Menurut Sallis, ketiganya menjadi dasar dalam menilai sekaligus meningkatkan mutu lembaga pendidikan.²⁸

a. Input

Input mencakup seluruh sumber daya yang diperlukan dalam proses pendidikan, seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana,

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah” (2016).

²⁸ Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*, pertama (PT Arr Rad Pratama, 2023).

dana, serta dukungan lingkungan. Input yang baik dan terencana akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Danim, input yang bermutu harus disiapkan secara matang agar proses belajar berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan.

b. Proses

Proses merupakan inti dari kegiatan pendidikan, yaitu bagaimana input diolah menjadi output melalui pembelajaran yang terencana dan sistematis. Proses yang bermutu ditandai oleh kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan kreativitas peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan, dan menumbuhkan daya pikir kritis.

c. Output

Output adalah hasil nyata dari proses pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Output yang bermutu tidak hanya tercermin dari nilai atau prestasi akademik, tetapi juga dari aspek karakter, keterampilan hidup, dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri.²⁹

²⁹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden

Dalam Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2021 disebutkan bahwa SNP mencakup delapan standar, yaitu:³⁰

1) Standar Isi

Mengatur cakupan materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai lulusan pada jenjang serta jenis pendidikan tertentu. Hal ini meliputi struktur kurikulum, beban belajar, kalender akademik, dan silabus. Standar ini bertujuan agar semua siswa menerima materi yang relevan dan sesuai dengan jenjang pendidikan mereka.

2) Standar Proses

Standar Proses menekankan pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik. Standar ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengawasan proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Merupakan kualifikasi kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh lulusan, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar ini dijadikan sebagai acuan dalam penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Republik Indonesia,”

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

³⁰ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (2021).

Mengatur kualifikasi akademik dan kompetensi minimal untuk guru dan tenaga pendidikan lainnya. Ini juga mencakup kriteria kesehatan, kemampuan pedagogik, profesionalisme, dan kemampuan sosial, serta ketentuan sertifikasi.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Memuat kriteria minimum untuk fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lain yang mendukung proses belajar-mengajar secara efektif dan berkelanjutan.

6) Standar Pengelolaan

Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan mulai dari tingkat satuan pendidikan, daerah, hingga nasional. Pengelolaan pendidikan harus dilaksanakan secara efisien, transparan, dan akuntabel.

7) Standar Pembiayaan

Menjelaskan komponen dan besaran biaya pendidikan, meliputi biaya investasi (sarana dan prasarana), biaya operasional, serta biaya pribadi peserta didik. Standar ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Meliputi prosedur, instrumen, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan,

maupun pemerintah. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar evaluasi mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, delapan standar tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, merata, dan sesuai dengan kebutuhan baik di tingkat lokal maupun global.

2. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

a. Definisi Implementasi

Secara umum, implementasi dipahami sebagai proses menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses penerapan suatu konsep atau kebijakan yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam perilaku individu maupun organisasi.³¹ Sementara itu, Purwanto & Sulistyastuti mendefinisikan implementasi sebagai proses penyaluran hasil atau *output* dari sebuah kebijakan kepada sasaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.³²

Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen mutu berarti mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu di semua aspek

³¹ Ina Magdalena and dkk, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III,” 3 (2021): 119–28, <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>.

³² Yuni Rindiantika, “Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretika,” *Jurnal Intelegensia* 6, no. April (2021): 53–63.

penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Implementasi ini tidak hanya sekedar melaksanakan program, tetapi juga memastikan pelaksanaannya sesuai standar mutu dan membawa perubahan nyata pada kualitas pembelajaran. Tanpa implementasi yang efektif, perencanaan mutu hanya menjadi dokumen tanpa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.³³

b. Tahapan Implementasi Manajemen Mutu

Manajemen mutu dalam pendidikan bertujuan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan sesuai perencanaan guna mencapai mutu optimal. Secara umum, penerapannya dapat dilakukan melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan berkelanjutan.³⁴ Fungsi-fungsi ini dijabarkan lebih sistematis dalam Siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming.³⁵

Adapun penjelasan secara lebih rinci mengenai masing-masing tahap dalam Siklus PDCA adalah sebagai berikut:³⁶

1) Plan (Perencanaan)

Tahap ini menekankan analisis situasi, identifikasi masalah, dan penetapan tujuan atau target mutu yang ingin dicapai. Lembaga

³³ Aditia Armadan, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu,” *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.841>.

³⁴ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung, 2018), 44–62, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12195>.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

pendidikan kemudian menentukan Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan tersebut, lengkap dengan indikator keberhasilan dan kebutuhan sumber daya.

Tahap Plan (perencanaan) juga mencakup pembentukan Tim Peningkatan Proses (Process Improvement Team) serta penyelenggaraan berbagai pelatihan bagi sumber daya manusia yang tergabung dalam tim tersebut. Selain itu, pada tahap ini juga ditetapkan batas waktu atau jadwal yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai rencana yang telah disusun.

2) Do (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan yaitu mengimplementasikan seluruh rencana program yang telah disusun sebelumnya, diterapkan secara disiplin dan konsisten. Setiap komponen sekolah guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan berperan sesuai tanggung jawabnya. Dokumentasi pelaksanaan dilakukan agar hasilnya dapat dievaluasi secara obyektif. Tahapan ini menuntut keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif.

3) Check (pemeriksaan)

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar atau indikator mutu yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui tahap ini dapat diidentifikasi apakah terdapat penyimpangan, kendala, atau masalah yang muncul selama pelaksanaan program mutu. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala yang muncul. Dalam

konteks pendidikan, hal ini dilakukan melalui supervisi akademik, penilaian pembelajaran, dan analisis pencapaian kompetensi siswa.

4) Act (Tindakan Perbaikan Berkelanjutan)

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jika ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan agar mutu dapat meningkat. Jika hasil sudah sesuai target, prosedur tersebut dijadikan standar baru. Tahapan ini memastikan adanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan pendidikan.

Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) memiliki beberapa manfaat penting bagi organisasi, di antaranya³⁷:

- 1) Membantu memetakan secara jelas wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi.
- 2) Menjadi panduan kerja yang terarah dalam melakukan perbaikan pada proses atau sistem di dalam organisasi.
- 3) Mempermudah penyelesaian dan pengendalian masalah dengan langkah yang sistematis dan runtut.
- 4) Mendorong terciptanya *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan, sehingga alur kerja bisa menjadi lebih singkat dan efektif.
- 5) Mengurangi pemborosan sumber daya di tempat kerja sekaligus meningkatkan produktivitas.

³⁷ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.

c. Trilogi Mutu Juran

Joseph M. Juran mengemukakan tiga komponen utama dalam peningkatan mutu yang dikenal dengan Trilogi Mutu (Quality Trilogy), yaitu:³⁸

1) Quality Planning (Perencanaan Mutu)

Proses mengidentifikasi pelanggan, memahami kebutuhan mereka, dan merancang layanan pendidikan yang sesuai. Dalam konteks sekolah, tahap ini melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang berorientasi pada kepuasan peserta didik.

2) Quality Control (Pengendalian Mutu)

Pengawasan terhadap pelaksanaan proses pendidikan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya dilakukan melalui supervisi akademik, monitoring pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta penilaian hasil belajar siswa.

3) Quality improvement (Peningkatan Mutu)

Upaya sistematis untuk memperbaiki kualitas secara berkelanjutan, melalui pelatihan guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta inovasi kurikulum. Sekolah juga dapat membentuk tim penjaminan mutu internal untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai prinsip perbaikan berkelanjutan.

³⁸ Budi Haryanto and Istikomah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, pertama (UMSIDA Press, 2020).

Dalam konteks pendidikan, trilogi mutu ini dapat diterapkan dengan menjadikan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai fokus utama, serta mendorong kolaborasi dalam menjaga dan mengembangkan kualitas pendidikan. Baik pendekatan PDCA maupun Trilogi Juran menegaskan bahwa peningkatan mutu tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi harus disertai evaluasi dan tindak lanjut secara berkesinambungan agar budaya mutu dapat tertanam kuat dalam sistem pendidikan.

d. Implementasi Manajemen Mutu dalam Kebijakan Nasional

Dalam kerangka kebijakan nasional, penerapan manajemen mutu pendidikan diatur melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (SPMI). Regulasi ini mewajibkan penjaminan mutu dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan, mencakup penetapan standar mutu, pemenuhan standar mutu, evaluasi diri, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut untuk peningkatan mutu.³⁹

Pasal 7 menyatakan bahwa satuan pendidikan wajib menyusun standar mutu dan program peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi diri yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta masyarakat.⁴⁰

³⁹Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴⁰ *Ibid.*, Pasal 7.

Tahapan ini sejalan dengan konsep PDCA dari Deming dan Trilogi Mutu dari Juran, yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, serta peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Indonesia tidak hanya didasarkan pada teori manajemen mutu internasional, tetapi juga memiliki pijakan hukum yang kuat melalui kebijakan nasional guna menjamin layanan pendidikan yang berkualitas, kreatif, dan kompetitif.

3. Kreativitas dalam Pembelajaran

a. Pengertian dan Indikator Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan gagasan, karya, atau solusi baru yang memiliki nilai dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Drevdahl, kreativitas timbul dari kemampuan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya menjadi sesuatu yang baru dan bermakna.⁴¹

Hurlock menegaskan bahwa kreativitas tidak hanya bersumber dari bakat alami, tetapi juga hasil interaksi antara keunikan pribadi dengan pengaruh lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap orang memiliki keunikan pribadi yang membuat ide atau karya mereka berbeda, dan faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat ikut mendorong atau menghambat munculnya kreativitas. Dengan demikian, kreativitas

⁴¹ Yanuar Herlambang, "Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa" 8 (2015): 61–71, <https://doi.org/10.38204/tematik.v2i1.66>.

bukan hanya hasil bakat alami, tetapi juga hasil interaksi antara potensi individu dengan kondisi lingkungan tempat ia berkembang.⁴²

Guilford menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan divergent thinking atau kemampuan berpikir menyebar dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi dari satu permasalahan. Sehingga menghasilkan sesuatu yang unik dan khas. Kreativitas bukan sekadar mengikuti pola yang sudah ada, melainkan kemampuan menemukan alternatif jawaban baru.⁴³

Wertheimer, tokoh Gestalt, memandang kreativitas sebagai proses berpikir yang muncul ketika seseorang menghadapi masalah yang tidak sempurna. Ia menegaskan bahwa ide kreatif sering kali lahir melalui intuisi yang muncul secara tiba-tiba, meskipun tetap membutuhkan proses berpikir yang mendalam.⁴⁴ Dengan kata lain, kreativitas menurut Wertheimer adalah hasil dari wawasan (insight) yang muncul saat seseorang berhasil menemukan hubungan baru antar komponen masalah.

Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan mengombinasikan, memodifikasi, atau mengembangkan data dan pengalaman yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Kreativitas tidak selalu berarti menciptakan hal yang sepenuhnya baru, tetapi lebih pada kemampuan berpikir fleksibel

⁴² *Ibid.*

⁴³ Yusuf Abdul Al-Hijaj, *Kreatif Atau Mati* (Ziyad Visi Media, 2010), 16–19.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal 38.

untuk mengolah ide lama menjadi bentuk yang lebih inovatif dan bermakna.⁴⁵

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir imajinatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru, berguna, serta relevan dengan konteks kehidupan. Dalam dunia pendidikan, kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan solusi alternatif, dan menghasilkan karya yang bernilai bagi diri dan lingkungannya.

Lebih lanjut, J. P. Guilford menjelaskan bahwa kreativitas dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu:⁴⁶

1) Fluency (Kelancaran)

Kelancaran merupakan keterampilan menghasilkan banyak ide atau alternatif jawaban dalam jangka waktu tertentu. Kaufman dan Sternberg menekankan bahwa kelancaran menjadi dasar dari berpikir kreatif, sebab semakin banyak ide yang dimunculkan, semakin besar pula peluang lahirnya gagasan yang benar-benar inovatif.

2) Flexibility (Fleksibilitas)

Fleksibilitas diartikan sebagai kemampuan menghasilkan beragam gagasan atau pendekatan berbeda untuk menyelesaikan

⁴⁵ M Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran" 6, no. 2 (2021).

⁴⁶ Dewi Wahyuni, Budi Antoro, and Mekar Meilisa Amalia, *Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah* (CV Budi Utama, 2025).

suatu persoalan. Menurut Kaufman dan Plucker, fleksibilitas kognitif memungkinkan seseorang untuk berpindah dari satu kategori pemikiran ke kategori lain, yang sangat berperan dalam proses kreativitas.

3) Originality (Orisinalitas)

Orisinalitas berkaitan dengan kemampuan melahirkan ide-ide yang unik serta tidak biasa. Simonton menjelaskan bahwa orisinalitas adalah inti dari kreativitas, namun perlu diimbangi dengan relevansi serta manfaat agar dapat benar-benar dianggap kreatif.

4) Elaboration (Elaborasi)

Elaborasi merujuk pada kemampuan memperluas atau memperkaya suatu ide dengan tambahan detail. Cropley mengungkapkan bahwa elaborasi membantu seseorang mengembangkan sebuah gagasan dasar menjadi konsep yang lebih kompleks dan penuh nuansa.

Keempat indikator ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana seseorang memiliki potensi kreatif. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya dilihat dari jumlah ide yang dihasilkan, tetapi juga dari keragaman, keunikan, dan sejauh mana ide tersebut dikembangkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Menurut Utami Munandar, munculnya kreativitas pada individu dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti usia, tingkat

pendidikan orang tua, ketersediaan sarana pendukung, serta pemanfaatan waktu luang. Rogers (dalam Munandar, 2009) membagi faktor yang memengaruhi kreativitas menjadi dua aspek utama, yaitu:⁴⁷

- 1) Pertama, faktor internal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Rogers menekankan bahwa setiap individu memiliki dorongan alami untuk berkreasi dan mewujudkan potensi diri. Dorongan intrinsik inilah yang menjadi motivasi utama dalam mengembangkan kreativitas. Pandangan ini diperkuat oleh Munandar yang menekankan pentingnya motivasi internal yang didukung oleh lingkungan yang memberikan perhatian, bimbingan, dan penghargaan.
 - 2) Kedua, faktor eksternal, yaitu pengaruh yang berasal dari luar individu seperti keamanan psikologis, kebebasan berpendapat, kesempatan bereksperimen, dan penghargaan terhadap hasil karya. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan besar dalam menumbuhkan kreativitas. Keluarga menjadi fondasi awal, sekolah memperkuat melalui pendidikan formal, dan masyarakat memperluas wawasan serta pengalaman kreatif.
- c. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas

⁴⁷ “Teori Kreativitas Hurlock,” Psikologi Seni 2023, accessed September 18, 2025, <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=215806>.

Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, termasuk kreativitas. Guru dan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam menumbuhkannya.

Guru yang inovatif memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), eksperimen, atau diskusi kelompok, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bereksperimen dengan ide baru, serta menghargai setiap upaya yang mereka lakukan tanpa rasa takut melakukan kesalahan.⁴⁸ Dukungan positif guru terhadap ide-ide siswa akan meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memacu keberanian mereka dalam mengeksplorasi kreativitas.⁴⁹

Guru adalah komponen utama dalam proses pendidikan yang memegang tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, dan motivator.⁵⁰ Kreativitas siswa tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi sangat bergantung pada

⁴⁸ Safira Ikroiyani and Sulistyowati Lilik Bintarik, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Siswa Tingkat Sekolah Dasar," *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p170-175>.

⁴⁹ Aisyah and Aulia Insani, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 02 (2021): 46–54, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>.

⁵⁰ *Ibid*

bagaimana guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menarik, dan penuh tantangan sehingga siswa terdorong untuk berpikir lebih luas.

Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam perannya ini, guru diharuskan mengelola kelas secara demokratis, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mencoba berbagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah. Sebagai fasilitator, guru juga perlu merancang strategi pembelajaran yang beragam, serta menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, baik dalam berpikir kritis, menciptakan ide baru, maupun menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif. Selain itu, guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada kemampuan literasi, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.⁵¹

⁵¹ Humaidi and Moh Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," 2020, 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.

Mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan kreativitas menjadi hal yang sangat penting. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dapat dijadikan sarana efektif untuk merangsang imajinasi sekaligus mendorong kerja sama antarsiswa. Dalam mendampingi proses kreatif tersebut, guru sebaiknya memberikan arahan, tantangan, serta dukungan yang memadai agar potensi siswa semakin berkembang. Penilaian yang menghargai munculnya ide-ide baru maupun alternatif solusi juga berperan penting untuk menumbuhkan kreativitas. Selain itu, apresiasi dan pengakuan terhadap usaha kreatif siswa dapat menjadi motivasi agar mereka terus berinovasi. Pendidikan akan lebih inspiratif dan inovatif apabila guru diberdayakan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan kreativitas peserta didik. Melalui cara ini, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kreativitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Konsekuensi dari peran guru sebagai fasilitator adalah terciptanya hubungan yang lebih sejajar antara guru dan siswa. Hubungan ini bukan lagi sekadar hierarkis, melainkan kemitraan dalam proses belajar. Guru membimbing dan mengarahkan, sementara siswa aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih

bermakna, interaktif, dan difokuskan pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.⁵²

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga bertujuan mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Namun, praktik pembelajaran di kelas sering kali monoton, guru hanya menjelaskan di depan kelas sementara siswa duduk mendengarkan. Pola ini dapat menimbulkan rasa jenuh dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi strategi yang efektif karena dapat memperkaya pengalaman belajar, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, serta menstimulasi motivasi dan kreativitas siswa. Lingkungan sekitar sekolah, baik fisik maupun sosial, mampu menjadi sumber belajar yang nyata, kontekstual, dan bermakna.⁵³

Lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi berkembangnya kreativitas siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan fisik menarik, sarana prasarana lengkap, dan budaya sekolah yang menghargai perbedaan akan lebih memungkinkan kreativitas siswa tumbuh dengan baik. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti taman, kebun, ruang komputer, perpustakaan, ruang laboratorium, atau bahkan

⁵² Niptahul Anwar and dkk, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa" 4, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>.

⁵³ Farhan Saefudin Wahid and Dkk, "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 38–42, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>.

lingkungan sekitar sekolah dapat membantu siswa beradaptasi dengan dunia nyata, mengembangkan keterampilan hidup, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas.⁵⁴

Carl Rogers melalui teori belajar humanistik menekankan bahwa pembelajaran akan optimal jika siswa berada pada lingkungan yang memberi kebebasan, aman secara psikologis, serta menghargai keberagaman ide.⁵⁵ Lingkungan yang suportif memungkinkan siswa bereksperimen, mencoba hal baru, bahkan mengambil risiko intelektual tanpa khawatir akan celaan. Rogers juga menekankan pentingnya adanya penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), sehingga siswa merasa diterima dan dihargai apa adanya. Dalam praktik di sekolah, hal ini dapat diwujudkan melalui budaya sekolah yang inklusif, guru yang tidak mudah mengejek atau meremehkan ide “aneh”, serta suasana kelas yang terbuka terhadap diskusi dan pertanyaan kritis. Dengan demikian, teori Rogers memperkuat gagasan bahwa lingkungan sekolah yang positif menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Penataan ruang kelas yang menyenangkan, penggunaan alat peraga, serta aktivitas belajar yang tidak hanya terfokus di dalam kelas juga dapat mengurangi kejenuhan siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih hidup dan membangkitkan semangat

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Bakhrudin Al Habsy et al., “Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no. 2 (2023): 1–12.v

siswa untuk mencoba hal-hal baru. Guru perlu merancang pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman konkret sehingga kreativitas mereka lebih terasah.⁵⁶

Meski demikian, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah juga menghadapi tantangan. Guru perlu mengatur strategi agar siswa tetap fokus, karena suasana luar kelas bisa memecah konsentrasi. Selain itu, keterbatasan media atau alat peraga di sekolah membuat guru dituntut lebih kreatif dalam memilih objek pembelajaran dari lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekolah juga membutuhkan perencanaan matang, mulai dari penentuan tujuan belajar, pemilihan objek yang sesuai materi, hingga penyesuaian metode pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, lingkungan sekolah dapat menjadi laboratorium hidup yang memperkaya kurikulum, mendukung kreativitas siswa, dan menjadikan proses belajar lebih bermakna.⁵⁷

Dalam era digital seperti saat ini, tantangan guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa semakin besar. Guru perlu membimbing siswa agar memanfaatkan teknologi untuk hal positif, termasuk dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Siswa generasi Z membutuhkan pendekatan yang berbeda, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Wahid and Dkk, "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa."

teknologi dalam pembelajaran, dan tetap menanamkan nilai-nilai kolaborasi serta inovasi.⁵⁸

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa guru dan lingkungan sekolah merupakan dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa. Guru yang kompeten dan kreatif akan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah semaksimal mungkin, sementara lingkungan sekolah yang mendukung akan memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Kolaborasi keduanya akan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani bereksperimen, dan menemukan solusi kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

d. Model-model Strategi Pembelajaran Kreatif

Di era abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta kreatif. Pendekatan pembelajaran pun bergeser dari berpusat pada guru (teacher-

⁵⁸ Juliana Dwi Arifin, Anisa Rahman, and Rinny Sartika, "Peran Guru Dalam Mendorong Kreativitas Siswa Gen z Di Era Digital," *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 16, no. November (2024): 403–18.

centered) menjadi berfokus pada peserta didik (student-centered learning).⁵⁹ Beberapa model pembelajaran kreatif yang bisa digunakan antara lain:

1) Project and Problem-Based Learning

Model ini memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam menemukan solusi atas masalah nyata melalui penyusunan proyek yang dirancang secara sistematis. Siswa belajar melalui proyek dan pemecahan masalah nyata yang menuntut kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab, sehingga pengalaman belajarnya lebih bermakna.⁶⁰

2) Inquiry & Design Learning

Siswa menyelidiki permasalahan dan merancang solusi atau produk inovatif melalui proses ilmiah, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁶¹

3) Discovery & Creation Learning

Siswa menemukan konsep melalui eksplorasi dan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dengan guru sebagai fasilitator yang menyiapkan stimulus berupa masalah atau fenomena yang menantang untuk

⁵⁹ Rahma Ashari Hamzah, Romi Mesra, and Dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

⁶⁰ Mulyono and Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).

⁶¹ Maria Febrina Sianturi and Dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 20025).

dieksplorasi oleh siswa. Model ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemandirian belajar.⁶²

4) Mind Mapping

Melibatkan siswa untuk memainkan peran tokoh atau mensimulasikan suatu situasi tertentu agar dapat memahami konsep atau masalah yang sedang dipelajari. Model ini terbukti efektif untuk menumbuhkan empati, keterampilan komunikasi, dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat di depan orang lain. Role Playing juga mendorong siswa untuk berpikir cepat dalam memecahkan konflik yang muncul selama simulasi berlangsung sehingga membiasakan mereka mengambil keputusan secara bijak.⁶³

5) Field Trip

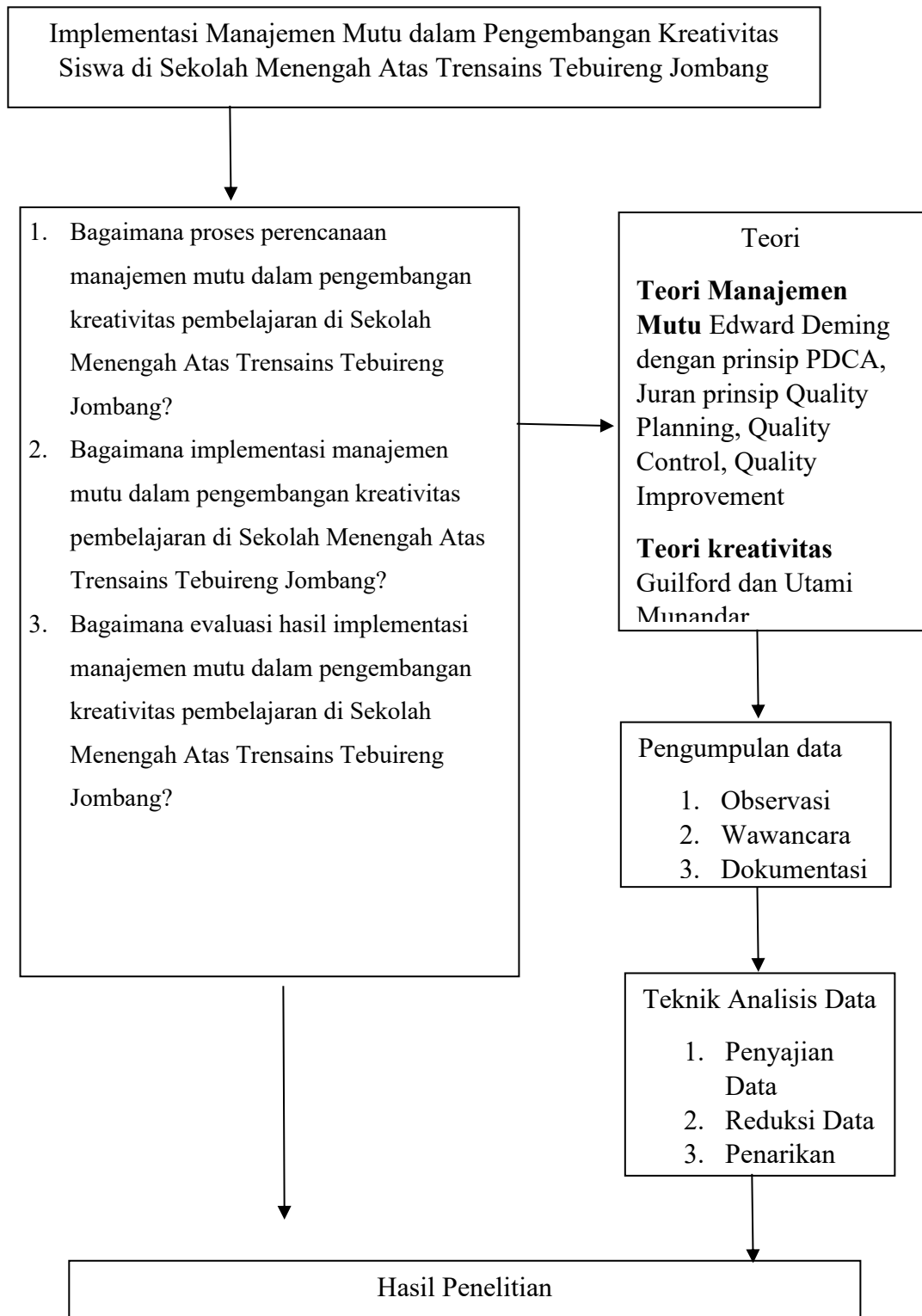
Siswa menyelidiki permasalahan dan merancang solusi atau produk inovatif melalui proses ilmiah, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁶⁴

⁶² Hamzah, Mesra, and Dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21*.

⁶³ Ahmad Khawani Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreativitas* (Jurnal Basicedu, n.d.).

⁶⁴ *Ibid*

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan orientasi fenomenologis, karena fokusnya adalah untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁵

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (case study). Menurut Creswell, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu proses, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang terkait dengan waktu dan konteks tertentu. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen mutu serta dampaknya terhadap kreativitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan bermanfaat baik bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan.⁶⁶

⁶⁵ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁶⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (jakarta: PT. Grasindo, 2010).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Trensains Tebuireng Jombang, yang berlokasi di Jl. Raya Jombang–Pare KM 19, Jombok, Ngoro, Jombang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keunikan dan relevansi SMA Trensains sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berhasil memadukan antara sains dan agama secara harmonis

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data. Peneliti menetapkan arah dan metode pengumpulan data, menafsirkan temuan, serta menyusun hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi menjadi krusial karena ia harus melakukan wawancara dan observasi secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kehadiran ini membantu peneliti memahami fokus penelitian secara mendalam serta memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan optimal.

Kehadiran peneliti di Lokasi penelitian dilakukan secara langsung di SMA Trensains Tebuireng Jombang, dengan tujuan untuk melakukan wawancara terhadap para informan yang terkait, serta mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan implementasi manajemen mutu pada kreativitas siswa. Melalui keterlibatan langsung peneliti dapat memperoleh data yang akurat, relevan dan mendalam sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling, di mana peneliti menentukan informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, beberapa guru dan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Dalam penelitian kualitatif jumlah subjek tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang bisa didapatkan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek atau pihak dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi di lapangan, seperti wawancara dan observasi. Informan utama yang dilibatkan meliputi kepala sekolah, tim mutu, serta siswa SMA Trensains Tebuireng Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti profil sekolah, struktur organisasi, dokumen visi dan misi, perangkat pembelajaran, serta data statistik jumlah guru dan santri. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis terhadap implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena ia secara langsung berinteraksi dengan subjek dan kondisi penelitian.⁶⁷ Peneliti memegang peran penting karena bertanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan dan mengevaluasi data, melakukan analisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Tujuan utama dari peran ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, sumber data, serta hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian umumnya bersifat fleksibel dan dapat mengalami perubahan setelah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Hal ini disebabkan pendekatan kualitatif menekankan pemahaman realitas secara menyeluruh, dinamis, dan saling terkait antar berbagai aspek. Oleh karena itu, sebelum peneliti benar-benar memahami konteks di lapangan, instrumen penelitian seperti kisi-kisi atau

⁶⁷ L J Moleong and T Surjama, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

pedoman wawancara masih bersifat sementara dan akan disesuaikan dengan kondisi yang ditemui selama proses penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi yang kredibel, sebaliknya, jika dilakukan secara salah dapat menurunkan keakuratan data. Oleh karena itu, tahap ini harus dilaksanakan dengan teliti sesuai prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Kesalahan atau ketidaktepatan dalam pengumpulan data dapat berdampak serius, yaitu menghasilkan data yang kurang terpercaya sehingga temuan penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁸ Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi.⁶⁹ Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁰ Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang muncul di lapangan secara sistematis.⁷¹ Peneliti melaksanakan observasi

⁶⁸ Rokhamah et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode Dan Praktik*, pertama (Widina Media Utama, 2024).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2023).

⁷⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2012.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

non-partisipatif di SMA Trensains Tebuireng Jombang untuk secara langsung mengamati pelaksanaan manajemen mutu dalam proses pembelajaran santri. Melalui observasi ini, peneliti memperhatikan kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam mengembangkan kreativitas santri, serta dukungan pihak manajemen sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti agar hasil pengamatan bersifat objektif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.⁷²

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden, di mana interaksi berlangsung secara lisan untuk mendapatkan data secara mendalam.⁷³

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber utama. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian, dengan kepala sekolah sebagai sumber informasi utama. Adapun informan yang dapat di wawancara sebagai bahan pengambilan data pada penelitian ini diantaranya yaitu:

⁷² Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.

⁷³ Moleong and Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Umbaran, S.HI.	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2.	Lukmanul Chakim, S.Pd.	Laki-Laki	Waka Humas
3.	Ruruh Dwijayanti, S.Pd	Perempuan	Waka Kurikulum
4.	Zuneti Kusipa, S.Pd.	Perempuan	Waka Kesiswaan
5.	Rachma Nur Kartika Arum, M.Pd.	Perempuan	Guru Kimia
6.	Syahrani Makarimal Akhlaqi, S.Pd.	Perempuan	Guru Biologi

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan serta merekam dokumen-dokumen yang mendukung jalannya penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa dokumen publik, seperti artikel, makalah, atau surat kabar, maupun dokumen pribadi, seperti catatan harian, jurnal pribadi, atau surat-surat.⁷⁴

Peneliti mengumpulkan beragam dokumen yang terkait dengan pelaksanaan manajemen mutu di SMA Trensains Tebuireng Jombang, meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan santri, program kerja sekolah, serta dokumen pendukung kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen ini dimanfaatkan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara sekaligus memastikan keabsahan hasil penelitian.

⁷⁴ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2017), 256–57.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan merujuk pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis melibatkan kegiatan menelusuri, mengorganisasikan, dan menafsirkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, agar ditemukan pola, makna, dan pemahaman yang mendalam terkait implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di SMA Trensains Tebuireng Jombang.⁷⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data terkait dengan langkah-langkah dalam memilih, menyederhanakan, dan mengubah data yang mencakup keseluruhan bagian dari catatan lapangan yang tertulis. Pada penelitian ini tahap yang dilakukan yaitu transkrip hasil wawancara dengan informan atau sumber data lainnya, hal-hal yang berkaitan dengan dokumen dan materi factual lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan menata dan menyusun informasi sesuai dengan kategori atau kelompok yang relevan. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, maupun kutipan hasil wawancara yang mencerminkan temuan penelitian di lapangan. Tujuan dari tahap ini ialah mempermudah peneliti dalam memahami kondisi serta keterkaitan antarvariabel,

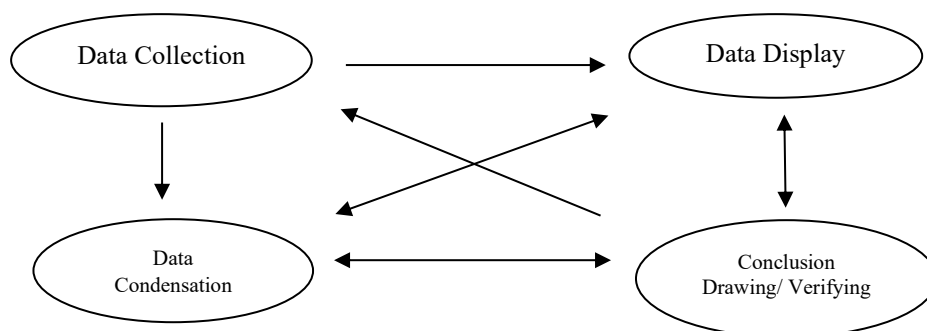
⁷⁵M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

seperti peran kepala sekolah, guru, dan manajemen lembaga dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan serta verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjadi hasil akhir penelitian yang berfungsi untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.. Kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan cara membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya. Hasil akhir analisis menggambarkan bagaimana implementasi manajemen mutu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran santri di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Pendekatan ini lebih dikenal sebagai model interaktif. Melalui model ini, mereka menyajikan proses analisis data kualitatif yang saling terhubung, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami dan menerapkan tahapan-tahapan analisis data. Berikut adalah gambaran siklus analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Kualitatif

I. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan realitas yang diteliti. Data yang sah dan dapat dipercaya menjadi landasan utama dalam penyusunan kesimpulan yang ilmiah serta objektif. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi guna menjamin keabsahan data.⁷⁶

Triangulasi sendiri merupakan metode pemeriksaan validitas data melalui pemanfaatan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk menilai konsistensi serta kebenaran informasi yang diperoleh.⁷⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh melalui perbandingan informasi dari berbagai narasumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang memiliki peran berbeda di SMA Trensains Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Tujuannya agar data yang diperoleh bersifat menyeluruh dan tidak bergantung pada pandangan satu pihak saja. Data dari berbagai sumber kemudian dianalisis dan disimpulkan secara objektif untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁷ Moleong and Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan cara memeriksa data dari satu sumber menggunakan berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara akan divalidasi melalui hasil observasi langsung di lapangan serta dokumen-dokumen pendukung dari sekolah. Apabila terdapat perbedaan antara ketiga teknik tersebut, maka peneliti akan melakukan klarifikasi ulang kepada narasumber untuk menentukan kebenaran data yang paling kuat.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan awal sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian serta menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Melaksanakan pra-observasi terkait lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lapangan dan menyusun outline penelitian sebagai salah satu syarat pengajuan judul skripsi.
- c. Berkonsultasi dengan dosen wali terkait kesesuaian judul dan menyerahkan outline penelitian sebagai bagian dari proses administrasi pengajuan judul skripsi ke fakultas.

- d. Melakukan pendaftaran judul skripsi melalui tautan Google Form dengan mengunggah surat persetujuan dari dosen wali untuk memperoleh dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah surat keputusan (SK) dosen pembimbing diterbitkan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan berikut:

- a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul dan rancangan proposal penelitian guna memperoleh persetujuan final terhadap fokus penelitian.
- b. Menyusun konteks penelitian serta mengumpulkan penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai acuan penyusunan proposal agar terhindar dari plagiasi.
- c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan untuk observasi dan wawancara kepada informan yang telah dipilih. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data awal yang sesuai dan mendukung fokus penelitian..

3. Pengelolaan Data

Setelah memperoleh data awal, peneliti melanjutkan proses dengan:

- a. Menyusun proposal penelitian yang mencakup bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.
- b. Melaksanakan pengumpulan data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

- c. Melakukan proses reduksi, pengelompokan, dan analisis data guna mendapatkan hasil yang akurat dan selaras dengan tujuan penelitian.

4. Menuliskan Data dan Hasil Penelitian

Tahap terakhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian. Peneliti secara intens berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal hingga siap diseminarkan. Setelah seminar proposal dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap penulisan laporan hasil penelitian yang meliputi paparan data, pembahasan, dan kesimpulan. Seluruh hasil penelitian disusun secara sistematis sesuai pedoman penulisan skripsi dan prinsip keilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Trensains Tebuireng Jombang

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan salah satu unit pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014 atas inisiasi Dr. (HC). Ir. KH. Salahuddin Wahid selaku Pengasuh Pesantren Tebuireng saat itu, dan bekerja sama dengan Prof. Agus Purwanto, D.Sc., penggagas konsep Pesantren Sains (Trensains).⁷⁸ Secara geografis, SMA Trensains Tebuireng terletak di Jl. Raya Jombang–Pare Km. 19, Desa Jombok, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Lokasi sekolah yang berada di luar pusat keramaian kota menciptakan lingkungan belajar yang relatif tenang dan kondusif bagi proses pembelajaran.

SMA Trensains Tebuireng dirancang sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penguasaan sains secara mendalam, baik secara filosofis maupun ilmiah. Secara administratif, sekolah ini mengikuti kurikulum nasional, namun dalam implementasinya dikembangkan desain kurikulum khas yang dikenal dengan Kurikulum Semesta. Kurikulum ini merupakan hasil adaptasi dari kurikulum nasional, kurikulum internasional, serta muatan kearifan

⁷⁸ “SMA Trensains Tebuireng Jombang,” accessed January 4, 2026, <https://www.smatrensains.sch.id/>.

pesantren sains yang bertujuan memperkuat dialektika antara nilai-nilai Islam dan sains dalam proses pembelajaran. Kurikulum tersebut juga dilengkapi dengan Mata Pelajaran Kearifan Pesantren Sains (MPKPS) sebagai ciri khas SMA Trensains Tebuireng. Dalam pengembangannya, sekolah ini didukung oleh konsultan ahli yaitu Prof. Dr. Suyono, M.Pd dari Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya (UNESA).⁷⁹

SMA Trensains Tebuireng memiliki kekhasan sebagai lembaga pendidikan berbasis Pesantren Sains, yang merupakan sintesis antara sistem pendidikan pesantren dan sekolah umum bidang sains. Kekhasan utama sekolah ini terletak pada fokus pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat kauniyah, dengan sains kealaman (natural science) serta interaksi keduanya. Proses pembelajaran diarahkan pada kegiatan kajian, diskusi, dan penelitian untuk mengungkap fenomena alam sebagai bagian dari penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman. pendidikan modern, nilai-nilai religius, dan kearifan lokal. Sekolah ini membiasakan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian keislaman sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kesederhanaan, turut ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sekolah ini menawarkan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium sains (kimia, fisika, biologi),

⁷⁹ *Ibid.*

laboratorium komputer, serta sarana lain yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Dukungan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dalam usaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. SMA Trensains Tebuireng Dengan konsep Pesantren Sains dan fasilitas yang memadai, SMA Trensains Tebuireng Jombang berupaya menghasilkan lulusan yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kedalaman keislaman, serta unggul dalam kompetensi akademik dan karakter.⁸⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang

Adapaun visi, misi serta tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang yaitu:⁸¹

a. Visi

Lahirnya generasi yang memegang teguh al-Qur'an, mencintai dan mengembangkan sains, dan mempunyai kedalaman filosofis keluhuran akhlaq

b. Misi

- 1) Mewujudkan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan murid pada Al-Qur'an dan Sains.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang membentuk profil lulusan yang mampu mengeksplorasi alam dengan berbagai fenomenanya secara material maupun spiritual, serta mengembangkan sains

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ "Wawancara Dengan Bapak Umbaran Selaku Kepala Sekolah, Selasa, 13 Januari 2026, Pukul 13.00 WIB."

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga terbentuk generasi yang tekun beribadah, Ikhlas, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan toleran.
- 4) Merancang dan mengembangkan desain kurikulum yang mengadaptasikan muatan Al-Qur'an dan Sains.
- 5) Menyediakan lingkungan untuk mengembangkan sikap ilmiah, berpikir logis, dan filosofis.
- 6) Mengantarkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

c. Tujuan

Tujuan SMA Trensains Tebuireng:⁸²

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁸² SMA Trensains Tebuireng. (2025). *Kurikulum operasional SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2025–2026*. Jombang: SMA Trensains Tebuireng.

2) Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Tujuan Strategis SMA Trensains Tebuireng

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci SMA Trensains Tebuireng memiliki tujuan secara khusus, sebagai berikut:

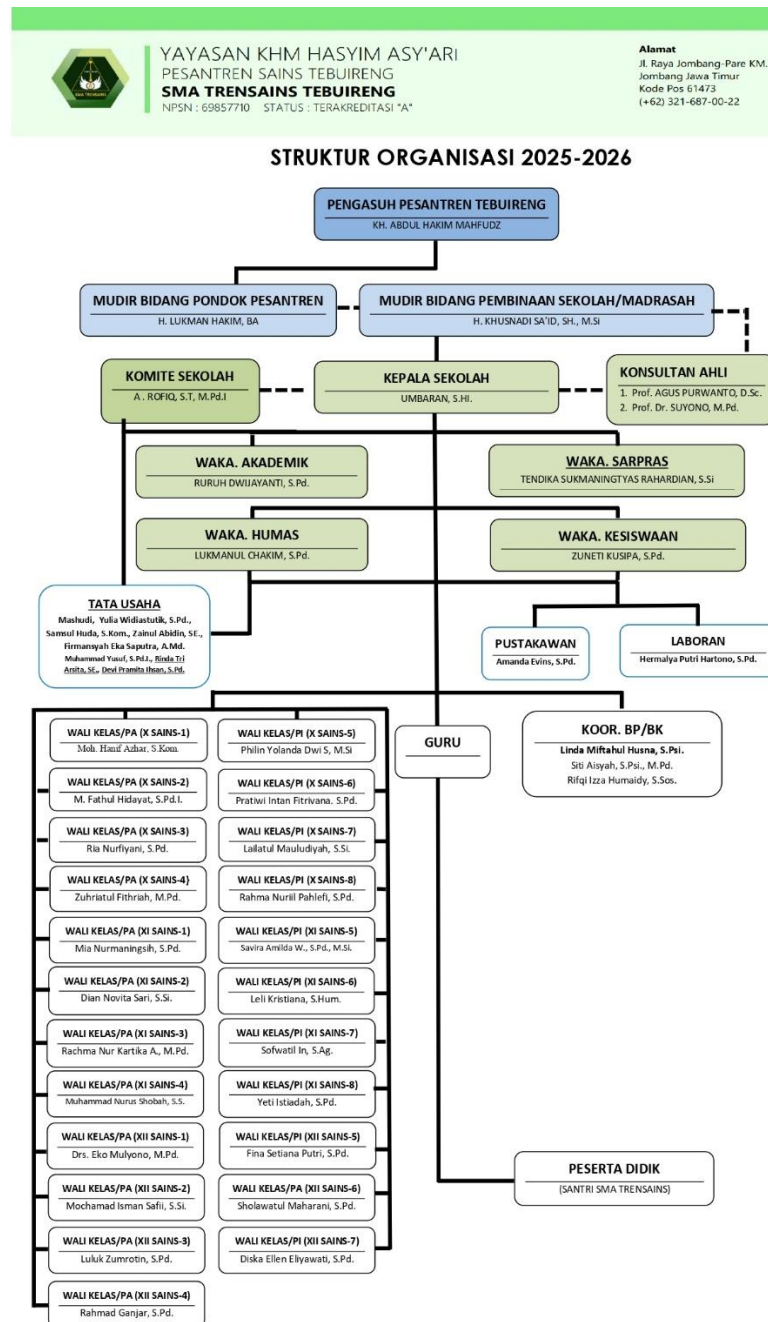
- a) Mempunyai integritas moral yang tinggi yang ditunjukkan dalam bentuk ketakwaan kepada Allah SWT dan keharmonisan dalam bermasyarakat.
- b) Dapat memecahkan masalah secara sistematis melalui kepekaan analisis persoalan, menawarkan dan mengembangkan alternative pemecahan yang tepat.
- c) Sebagai pembelajar mandiri dan sepanjang hayat yang memiliki wawasan luas ditunjukkan dengan kemampuan dan kebiasaan mencari informasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- d) Pemikir yang kreatif yang ditunjukkan oleh keberanian mengemukakan gagasan dan ide baru secara lisan dan tulisan dalam suasana informal dan formal.
- e) Komunikator yang efektif yang ditunjukkan oleh penguasaan Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab, dan Bahasa asing lainnya) dan budaya masyarakatnya.
- f) Pemimpin dinamis yang tercermin dari kemampuan dan sikap mempengaruhi kelompok untuk bekerja secara tim.
- g) Menguasai teknologi informasi yang ditunjukkan oleh keterampilan menggunakan program computer dan alat-alat teknologi lainnya serta dasar pengembangannya.
- h) Memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan fisik secara social dan kultural.
- i) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Struktur Organisasi SMA Trensains Tebuireng Jombang

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai kerangka kerja yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui struktur organisasi yang jelas, koordinasi antarbidang dapat berjalan secara sistematis sehingga seluruh program sekolah dapat terlaksana secara efektif dan terarah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Adapun struktur organisasi SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2025–2026 disajikan pada gambar berikut.⁸³



Gambar 4.1 Struktur Organisasi 2025-2026
 Sumber: Tata Usaha di SMA Trensains Tebuireng

⁸³ “Wawancara Dengan Bapak Mahudi Selaku Kepala Tata Usaha, Selasa, 13 Januari 2026, Pukul 15.00 WIB.”

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Trensains Tebuireng Jombang

SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan dan status kepegawaian yang beragam. Berdasarkan status kepegawaiannya, guru dan tenaga kependidikan di SMA Trensains Tebuireng terbagi menjadi Pegawai/Guru Tetap Yayasan (P/GTY), Pegawai/Guru Tidak Tetap (P/GTT), dan Calon Pegawai/Guru (C-P/G). Adapun gambaran data guru dan tenaga kependidikan SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang disajikan dibawah ini:⁸⁴

No	Status Pegawai	P/GTY		P/GTT		C-P/G		Jumlah		SD/MI		SLTP		SLTA		S1		S2		S3		Jumlah		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru / Pendidik	17	19	8	8		3	25	30							20	25	4	5	1		25	30	55
2	Administrasi / Tenaga Kependidikan	5	1		2		2	5	5				1		4	5						5	5	10
3	Satpam / Keamanan	9						9	0						9							9	0	9
4	Petugas Kebersihan	7	3					7	3	2	1	3	1	2	1							7	3	10
5	Sopir / Pengemudi	1						1	0				1									1	0	1
	Jumlah	39	23	8	10	0	5	47	38	2	1	3	1	13	1	24	30	4	5	1	0	47	38	85

Gambar 4.2 Rekapitulasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan 2025-2026

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang pada tahun pelajaran 2025/2026 adalah sebanyak 65 orang, yang terdiri dari 55 tenaga pendidik dan 10 tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan SMA Trensains Tebuireng

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Mashudi	Ka. Tata Usaha	Kepala Tata Usaha
2.	Yulia Widiastutik, S.Pd.	Bendahara	Bendahara Sekolah/BOS
3.	Samssul Huda, S.Kom.	Tata Usaha	Sarana dan Prasarana

⁸⁴ “Wawancara Dengan Bapak Mashudi Selaku Kepala Tata Usaha, Selasa, 13 Januari 2026, Pukul 15.00 WIB.”

4.	Zainul Abidin, S.E.	Tata Usaha	Dapodik
5.	Firmansyah Eka Saputra, A.Md.	Tata Usaha	Tim Leknis Sekolah
6.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I.	Tata Usaha	Adm. Kurikulum
7.	Rinda Tri Arsita, S.E.	Tata Usaha	Adm. Kesiswaan
8.	Amanda Evins, S.Pd.	Tata Usaha	Petugas Pustakawan
9.	Hermalya Putri Hartono, S.Si.	Tata Usaha	Petugas Laboran
10.	Devi Pramitha Ihsan, S.Pd.	Tata Usaha	Bend. BPOPP/Humas

Tenaga kependidikan di SMA Trensains Tebuireng memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran administrasi, layanan akademik, serta sarana dan prasarana sekolah.

Tabel 4.2 Daftar Pendidik SMA Trensains Tebuireng

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Umbaran, S.HI.	Kepala Sekolah	-
2.	Ruruh Dwijayanti, S.Pd.	Waka Kurikulum	Matematika TL/EM
3.	Zuneti Kusipa, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Bahasa Inggris
4.	Tendika Sukmaningtyas R., S.Si.	Waka Sarana	Kimia
5.	Lukmanul Chakim, S.Pd.	Waka Humas	Bahasa Indonesia
6.	Amenan, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
7.	A.Rofiq, S.T, M.Pd.I.	Guru	Informatika
8.	Hanif Fathoni, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	Bahasa Arab
9.	Dr. Abdull Ghofur, M.Pd.	Guru	Kimia/ Riset
10.	Muhammad Nurus Shobah, S.S.	Guru	Bahasa Inggris, EUP
11.	Linda Miftahul Husna, S.Psi.	Guru	BP/ BK
12.	Ah. Syahri Sholehan Arief Khuzaeni, S.A., S.Pd.I.	Guru	Pend. Agama Islam
13.	Drs. Eko Mulyono, M.Pd	Guru	Fisika, Astrofisika
14.	Zuhriatul Fithriah, M.Pd	Guru	Biologi, Biologi +
15.	Rachma Nur Kartika Arum, M.Pd.	Guru	Kimia
16.	M. Fathul Hidayat, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab

17.	Fina Setiana Putri, S.Pd.	Guru	Fisika
18.	Luluk Zumrotin, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia, TKA BIN - PPU/PBM/LBIN**
19.	Diska Ellen Eliyawati, S.Pd	Guru	Matematika, TKA MAT - PK/ PM **
20.	Dian Novita Sari, S.Si	Guru	Fisika
21.	Moh. Roni Hidayat, S.Si.	Guru	Fisika, Informatika
22.	Siti Aisyah, S.Psi., M.H.	Guru	BK/ BP
23.	Sholawatul Maharani, S.Si.	Guru	Geografi, Seni Budaya, Literasi
24.	Muhammad Habib, SA., S.Pd.I.	Guru	Ilmu Falak, Aswaja
25.	Philin Yolanda Dwi Sagita, S.Si, M.Si.	Guru	Fisika+, Astro+, Astrofisika
26.	Lailatul Mauludiyah, S.Si.	Guru	Matematika, EM.
27.	Najmuddin Maya'ba, M.Pd.	Guru	Pendidikan Pancasila
28.	Rifqi Izza Humaidy, S.Sos	Guru	BP/ BK
29.	Imtikhana Nur Khofifah, S.Pd	Guru	Kimia, Kimia+
30.	Pratiwi Intan Fitriyana, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
31.	Yuni Oktavia Rojiah, S.Pd.	Guru	Pend. Agama Islam
32.	Bakhtiar Sudiby, S.Si.	Guru	Filsafat, Fisika+
33.	Mochamad Isman Safii, S.Si	Guru	Matematika+, Matematika Tkt Lanjut
34.	Yeti Istiadah, S.Pd.	Guru	Matematika
35.	Sofwatil In, S.Ag.	Guru	Bahasa Arab, Aswaja
36.	Ria Nurviyani, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris, EUP, Bhs. Inggris Tkt. Lanjut
37.	Nindya Pratiwi Putri M, S.Pd.	Guru	Al-Qur'an Sains, PKWU
38.	Rahmad Ganjar, S.Pd.	Guru	Sejarah
39.	Rahma Nuriil Pahlefi, S.Pd.	Guru	Geografi, Geografi+, PKWU
40.	Leli Kristiana, S.Hum	Guru	Bahasa Indonesia
41.	Abdi Zainul Fikri, S.IP.	Guru	Pend. Pancasila, Literasi
42.	Mia Nurmaningsih, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris TL, TKA BIG - LBIG **, Literasi

43.	Savira Amilda Wakhidya, S.Pd., M.Si.	Guru	Biologi, Riset
44.	Lailatul Munafi'ah, S.Pd.	Guru	Biologi, Biologi+
45.	M. Yusril Ihza Mastury, S.Si	Guru	Kimia
46.	Mardiyatmiko Jati Waluyo, S.Pd.	Guru	PJOK
47.	Harry Nur Wicaksono, S.Pd	Guru	PJOK
48.	Moh. Hanif Azhar, S.Kom.	Guru	Informatika/ Informatika+
49.	Muhaimin Ilyas, M.Mat	Guru	Al-Qur'an & Sains/ Matematika+, TKA MAT - PU **
50.	Laila Aisyah, S.Pd.	Guru	Matematika Tingkat Lanjut, EM
51.	Syarihul Qur'an Muhammad, S.H.	Guru	Lab AAS, Ilmu Falak
52.	Suraya Choliza, S.Si	Guru	Filsafat, Aswaja
53.	Syahrani Makarimal Akhlaqi, S.Pd.	Guru	Biologi
54.	Iqlima Hilmi Nada, S.Ag.	Guru	Bahasa Arab, Aswaja
55.	Ika Nur Izzatur Rohmah, S.Pd	Guru	Kimia

Berdasarkan tabel data guru tersebut, dapat diketahui bahwa SMA Trensains Tebuireng Kabupaten Jombang didukung oleh tenaga pendidik dengan jumlah dan kualifikasi akademik yang memadai. Komposisi guru yang beragam dari segi status kepegawaian dan latar belakang pendidikan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen sekolah serta pengembangan mutu.

5. Kondisi Peserta Didik SMA Trensains Tebuireng Jombang

Peserta didik SMA Trensains Tebuireng Jombang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang beragam. Peserta didik tidak

hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.⁸⁵

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Trensains Tebuireng Pertahun

No	Tahun	Jumlah Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Total	Jumlah Kelas
1.	2014	47	72	119	4
2.	2015	45	59	104	4
3.	2016	34	62	96	4
4.	2017	43	53	96	4
5.	2018	50	53	103	4
6.	2019	47	89	136	5
7.	2020	63	90	153	6
8.	2021	53	83	136	5
9.	2022	84	77	161	6
10.	2023	98	93	191	7
11.	2024	98	103	201	8
12.	2025	127	121	248	8

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMA Trensains Tebuireng Jombang

berfungsi sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia yaitu:

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMA Trensains Tebuireng Jombang

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	2
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Masjid	1
8.	Ruang Kelas	23
9.	Laboratorium Kimia	1

⁸⁵ “Wawancara Dengan Bapak Umbaran Selaku Kepala Sekolah, Selasa, 13 Januari 2026, Pukul 13.00 WIB.”

10.	Laboratorium Fisika	1
11.	Laboratorium Biologi	1
12.	Laboratorium Komputer	2
13.	Toilet Guru	5
14.	Toilet Siswa	48
15.	Pos Satpam	1

7. Data Prestasi siswa

Berikut merupakan beberapa prestasi yang di raih peserta didik

SMA Trensains Tebuireng Jombang tahun ajaran 2025-2026:

Tabel 4.5 Daftar Prestasi Peserta Didik Tahun 2026-2026

No	Nama	Jenis Kejuaraan	tingkat	tahun	juara
1.	Jasmeena Anakya dan Tim	World Mathematics Team Championship Imayo	Internasional	2025	Bronze
2.	Alfin Naufal Falah dan Tim	Bisnis Plan	Nasional	2025	Juara 1
3.	Kaysah Chilwah Kaamilah	Olimpiade Matematika	Nasional	2025	Medali Perunggu
4.	Haidhar Azhar	Rff2025 Ratu Film Festival	Nasional	2025	Sutradara terbaik
5.	Alya Savira Rayhani	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
6.	Azzsya Nur Fatimah Anwar	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
7.	Fatihatul 'Ilma	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
8.	Daanya Rayya Fathiya Rahman	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
9.	Kayla Ivani	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
10.	Nathanie Azaria Rusianto	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
11.	Raihana Alexandra Khalila	Olimpiade IKSC	Internasional	2025	Medali Perunggu
12.	Danastri Anindya Agus	Desain Poster	Kabupaten	2025	Juara 1
13.	Gadiza Fatimah Azzahra	Menulis Cerita Pendek	Kabupaten	2025	Juara 2

14.	Najwa Nafisah Syahrurnihayah	Komik Digital	Kabupaten	2025	Juara 3
15.	Muhammad Rafi Faqih Ayyasy	Catur	Kabupaten	2025	Juara 2 Yunior Putra
16.	Muhammad Arifian Aryansyah dan Tim	Produk Inovasi	Nasional	2026	Juara 3
17.	Kaysah Chilwah Kaamilah	Olimpiade Matematika	Nasional	2026	Achiever
18.	Rakha Rasendriya Nugroho	Upjb English Olympiad	Nasional	2026	Juara 1
19.	Arwen Shaafa Davida	Upjb English Olympiad	Nasional	2026	Juara 3
20.	Arfan Maulana	Upjb English Olympiad	Nasional	2026	Harapan 2
21.	Hilman Akmal Abqory	Desain Logo Putra	Provinsi	2026	Juara 2
22.	Ata Nufayl An Nabih	Desain Logo Putra	Provinsi	2026	Juara 3
23.	Fahmi Yazid Azchar dan Tim	Iklan Layanan Masyarakat Putra	Provinsi	2026	Harapan 2
24.	Achmad Asadil Fawwaz Mahdy dan Tim	Pionering Putra	Provinsi	2026	Harapan 2
25.	Naila Syafani	Bulu Tangkis	Sma Swasta Jombang	2026	Juara 3
26.	Muhammad Yushfi Aldzikra	Bulu Tangkis	Sma Swasta Jombang	2026	Juara Harapan
27.	Idham Faroqi dan Tim	Voli Putra	Sma Swasta Jombang	2026	Juara Harapan
28.	Thifal Aura Ad'ha dan Tim	Voli Putri	Sma Swasta Jombang	2026	Juara Harapan
29.	Farrelino Ramadhan dan Tim	Futsal	Sma Swasta Jombang	2026	Juara Harapan
30.	Kaysah Chilwah Kaamikah	Olimpiade Matematika PIMSO Philipina	Internasional	2026	Medali Perunggu

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan

penelitian lapangan di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi terlebih dahulu di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan mulai Januari sampai Februari 2026.

Selain itu, data ini didapatkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi bersama beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam penelitian mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Sebelum melakukan penelitian ini, terkadang peneliti juga bertanya serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat untuk proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

1. Perencanaan Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Perencanaan mutu berfungsi sebagai pedoman langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus disusun secara matang agar menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan program, sehingga berbagai hambatan yang berpotensi muncul dapat diminimalkan.

Selain itu, perencanaan juga berperan dalam menganalisis kebutuhan yang diperlukan sebagai faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara terkait bagaimana proses perencanaan dan kebijakan apa yang dilakukan di SMA Trensains Tebuireng Jombang dalam implementasi manajemen

mutu pada kreativitas pembelajaran siswa. Pernyataan dari Kepala Sekolah yaitu Bapak Umbaran sebagai berikut:⁸⁶

“Langkah pertama sebelum adanya perencanaan adalah visi misi sekolah yang jelas dan terarah, dari situ terbentuk adanya pembuatan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) berfokus pada visi jangka panjang 4 tahun, yang dijabarkan ke dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan), kemudian menjadi rencana dalam pengembangan kreativitas pembelajaran siswa.”

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bu Ruruh selaku Waka Kurikulum dengan jawaban yang serupa sebagai berikut:⁸⁷

“Dalam merencanakan pembelajaran, sekolah berangkat dari visi dan misi. Jadi program pembelajaran, harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Kemudian ada yang disebut dengan RKT (Rencana Kerja Tahunan) disitu ada rencana program-program untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran siswa.”

SMA Trensains Tebuireng juga menetapkan profil lulusan sebagai gambaran kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Profil lulusan ini mencakup delapan dimensi utama, yaitu:⁸⁸ (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Profil lulusan ini menjadi target yang dirancang sejak tahap perencanaan dan menjadi acuan dalam pengembangan program pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Bu Ruruh selaku Waka Kurikulum menyampaikan:

“Dalam tahap perencanaan manajemen mutu di SMA Trensains Tebuireng Jombang, sekolah melibatkan berbagai pihak internal

⁸⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng, 13 Januari 2026.

⁸⁷ Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng, 13 Januari 2026.

⁸⁸ Hasil Wawancara Ibu Ruruh Selaku Waka Kurikulum, 13 Januari 2026.

yang memiliki peran strategis dalam perumusan kebijakan. Pihak-pihak yang terlibat meliputi pimpinan sekolah, Bendahara, TU.”

Bapak Umbaran selaku Kepala Sekolah menyampaikan:⁸⁹

“Kalau penyusunan RKJM sudah selesai, selanjutnya akan ada sosialisasi terkait apa saja kegiatan yang direncanakan kepada bapak/ibu guru selaku pendidik.”

Bu ruruh selaku Waka Kurikulum menyampaikan:⁹⁰

“Dalam proses perencanaan mutu, SMA Trensains Tebuireng Jombang juga memiliki tim pengembang yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.”

Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan oleh peneliti adalah terkait apa saja sumber daya yang direncanakan untuk mendukung implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Jawaban yang disampaikan oleh Bapak Umbaran selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:⁹¹

“Sekolah akan memfasilitasi pelatihan terkait pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas siswa, sebagai bagian dari perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dengan mendatangkan para ahli dan praktisi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari aspek sumber daya pendukung, sekolah merencanakan peningkatan mutu pembelajaran kreatif melalui penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Bu ruruh selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:⁹²

“Sekolah merencanakan peningkatan mutu pembelajaran kreatif tidak hanya melalui pengembangan kompetensi pendidik, tetapi juga melalui peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.”

⁸⁹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng, 13 Januari 2026.

⁹⁰ Hasil Wawancara Ibu Ruruh Selaku Waka Kurikulum, 13 Januari 2026.

⁹¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng, 13 Januari 2026.

⁹² Hasil Wawancara Ibu Ruruh Selaku Waka Kurikulum, Selasa, 13 Januari 2026.

Sekolah merencanakan peningkatan mutu pembelajaran kreatif melalui peningkatan sarana prasarana. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, baik di dalam maupun di luar kelas, berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Dalam tahap perencanaan, sekolah telah menetapkan indikator dan standar mutu pembelajaran kreatif sebagai acuan dalam penilaian kualitas pembelajaran. Bu ruruh selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:⁹³

“Dalam tahap perencanaan, sekolah menetapkan indikator mutu pembelajaran yang meliputi supervisi akademik, asesmen formatif dan sumatif, capaian hasil belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan program, serta data serapan lulusan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Trensains Tebuireng Jombang.”

Penetapan indikator hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan mutu pembelajaran tidak hanya berorientasi pada proses, tetapi juga pada dampak dan hasil pendidikan yang diharapkan.

Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian Perencanaan

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
1.	Perencanaan Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa	Perencanaan dalam Manajemen Mutu	Perencanaan manajemen mutu pembelajaran kreatif dilakukan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sebagai dasar penyusunan program mutu pembelajaran serta penetapan profil lulusan sebagai target kompetensi dan karakter peserta didik.

⁹³ Ibid

2.		Sumber daya yang mendukung	Sekolah merencanakan peningkatan mutu pembelajaran kreatif melalui tim pengembang yang telah dibentuk dan melakukan pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan serta peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.
3.		Penetapan Indikator dan Standar Mutu Pembelajaran	Sekolah menetapkan standar dan indikator mutu pembelajaran kreatif yang dinilai melalui supervisi pembelajaran dengan hasil penilaian tercantum dalam rapor guru, serta mengukur mutu pembelajaran melalui capaian hasil belajar siswa yang meliputi nilai akhir, hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), dan data serapan lulusan ke perguruan tinggi

2. Implementasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Setelah tahap perencanaan mutu pembelajaran kreatif disusun melalui perumusan visi, misi, tujuan sekolah, penyusunan RKJM, serta penetapan profil lulusan dan indikator mutu pembelajaran, tahap selanjutnya adalah implementasi. Implementasi merupakan tahap penerapan dari seluruh kebijakan dan program yang telah dirumuskan agar dapat diwujudkan secara nyata dalam praktik pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Implementasi manajemen mutu diawali dengan sosialisasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Sosialisasi dilakukan pertemuan internal guru pada awal tahun pelajaran. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi guru terhadap arah kebijakan sekolah, program pengembangan kreativitas

pembelajaran, serta standar dan indikator mutu yang telah ditetapkan. Berikut merupakan gambar ketika sosialisasi penyusunan RKJM di SMA Trensains Tebuireng:⁹⁴



Gambar 4.3 Sosialisasi RKJM di SMA Trensains Tebuireng

Sebagai tindak lanjut dari perencanaan pengembangan kompetensi pendidik, sekolah mengimplementasikan berbagai kegiatan, seperti diskusi internal, mengadakan workshop, membentuk tim komunitas belajar, serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran kreatif.

Melalui tim komunitas belajar Guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Guru juga mengikuti kegiatan sharing praktik baik, penguatan kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam penerapan pembelajaran kreatif di kelas. Bapak Chakim menyampaikan:

⁹⁴ Hasil Dokumentasi Sosialisasi Penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah

“Dalam kegiatan Komunitas Belajar, guru melakukan sharing praktik baik pembelajaran. Hasil penilaian cara mengajar guru, dianalisis untuk mengidentifikasi guru yang dinilai kreatif dan inovatif dalam mengajar. Guru yang dinilai memiliki praktik pembelajaran terbaik kemudian diberi kesempatan untuk menjadi pemateri dalam kegiatan mini seminar guna membagikan metode, strategi, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan.”

Berikut merupakan gambar ketika workshop di SMA Trensains:⁹⁵



Gambar 4.4 Workshop di SMA Trensains Tebuireng

Berikut merupakan gambar ketika kegiatan komunitas belajar melakukan sharing praktik baik:⁹⁶



⁹⁵ Hasil Dokumentasi Workhsop di SMA Trensains

⁹⁶ Hasil Dokumentasi Komunitas Belajar

Gambar 4.5 Kegiatan Tim Komunitas Belajar di SMA Trensains Tebuireng

Implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa diawali dari kegiatan intrakurikuler sebagai ruang utama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai aktor kunci dalam menerjemahkan indikator mutu pembelajaran kreatif ke dalam strategi, metode, dan aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik. Bu Rahma selaku guru kimia menyampaikan:

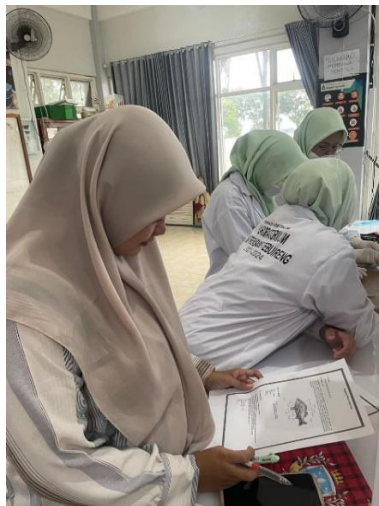
“Pembelajaran disini memiliki sistem tidak monoton, seperti hanya pembelajaran duduk dan mendengarkan guru. Pembelajaran dilakukan agar mampu memberikan ruang kepada siswa untuk eskplor materi secara mandiri. Kami tidak hanya mengejar ketuntasan materi, tapi bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang sudah dan sedang dipelajari.”

Berikut merupakan foto hasil observasi pembelajaran di SMA trendsains tebuireng:⁹⁷



Gambar 4.6 Pembelajaran di Laboratorium

⁹⁷ Hasil Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti



Gambar 4.7 peneliti melakukan observasi pembelajaran

Peneliti juga melakukan observasi ke sekolah, untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Bu Syahrani selaku guru biologi juga menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan ruang kepada siswa agar aktif, dengan memberikan suatu permasalahan yang nyata seperti masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa diberikan clue kecil-kecil yang membuat rasa ingin tahu mereka meningkat,”



Gambar 4.8 Pembelajaran Eksperimen Membuat Bom di Luar Kelas

Dalam praktiknya, pembelajaran dilaksanakan melalui eksperimen laboratorium, problem-based learning, diskusi kelompok, presentasi, serta proyek kreatif. Guru memberikan permasalahan kontekstual yang

dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memberikan petunjuk bertahap untuk mendorong rasa ingin tahu dan proses berpikir kritis.

Selain di dalam kelas, pembelajaran kontekstual juga diimplementasikan melalui kegiatan field trip sebagai bentuk perluasan pengalaman belajar. Berikut merupakan gambar kegiatan field trip observasi bulan purnama yang dilakukan di kenjeran⁹⁸



Gambar 4.9 Field Trip Observasi Bulan Purnama

Bu Syahrani selaku guru biologi menyampaikan:

“Melalui eksperimen dan kegiatan lapangan seperti field trip, siswa lebih paham materi, dan berani bertanya karena proses berpikir dan pengalaman belajarnya yang kami hargai”

Bu rahma selaku guru kimia menambahkan:

“Melalui eksperimen atau pembelajaran diluar kelas siswa lebih paham dan materi lebih mudah diterima siswa, dan pembeljarn lebih bermakna.”

Di beberapa mata pelajaran, guru juga memanfaatkan permainan edukatif dan media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan aplikasi daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹⁸ Hasil Dokumentasi kegiaiatn field trip

Implementasi pembelajaran kreatif juga diperkuat melalui kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler di SMA Trensains Tebuireng berfungsi sebagai pengayaan dan pendalaman pembelajaran intrakurikuler.

Selain itu, kegiatan kokurikuler juga diwujudkan melalui implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) sebagai bentuk pembiasaan karakter yang terstruktur. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah, dengan tujuan memperkuat delapan dimensi profil lulusan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung pembelajaran kreatif dan pembentukan karakter. Berikut merupakan gambar rincian kegiatan pembiasaan 7 KAIH:⁹⁹

2. Rincian Kegiatan Pembiasaan 7 KAIH (Reguler)

Tabel 3.6 Pemetaan Kegiatan Kokurikuler Pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Tahun Ajaran 2025-2025

No	Dimensi Profil Lulusan	Tema Kegiatan Pembiasaan	Dimensi 7 KAIH	Nama Kegiatan	JP per Tahun
1	(1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (6) Kemandirian	Pembiasaan ibadah harian	Beribadah	Pembiasaan Salat Dhuhur, Jamsah Dhuhur & Dzikir Harian	24 JP
2	(1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (8) Komunikasi	Refleksi dan penguatan spiritual	Beribadah	Istighosah Kamis Pagi	12 JP
3	(1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (6) Kemandirian	Tilawah dan murojaah rutin	Beribadah	My Qur'an	24 JP
4	(7) Kesehatan, (6) Kemandirian, (5) Kolaborasi	Kebugaran jasmani bersama	Olah Raga	Senam Anak Indonesia Hebat	24 JP
5	(3) Penalaran kritis, (4) Kreativitas, (6) Kemandirian	Literasi ilmiah dan eksplorasi gagasan	Gemar Belajar	Pembiasaan Literasi: Karya Tulis Ilmiah	36 JP
6	(7) Kesehatan, (6) Kemandirian	Kesadaran gizi dan monitoring pribadi	Makan Bergizi	Jurnal Harian Makanan Sehat	18 JP
7	(7) Kesehatan, (6) Kemandirian	Disiplin waktu dan gaya hidup sehat	Tidur Cepat/Bangun Pagi	Jurnal Kualitas Tidur & Aktivitas Pagi	18 JP

Total JP Pembiasaan :

- Kelas X Riset : 180 JP
- Kelas X Olimpiade : 72 JP
- Kelas XI : 96 JP
- Kelas XII : 64 JP

Gambar 4.10 Pemetaan Kegiatan Kokurikuler Pembiasaan 7 KAIH

⁹⁹ Hasil observasi berupa gambar di SMA Trensains

Selain itu, sekolah menyelenggarakan kelas olimpiade sebagai bentuk pendalaman materi dan pembinaan prestasi akademik. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Kelas olimpiade kami tempatkan sebagai kokurikuler karena sifatnya pengayaan, pendalaman materi, dan pembinaan prestasi, bukan pembelajaran reguler.”

Program unggulan lainnya adalah The Kaunyah Project, yaitu program literasi berbasis riset yang mengintegrasikan sains dengan ayat-ayat kaunyah. Program ini dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan integratif. Ketua Program Literasi, Bapak Chakim, menjelaskan:

“Tema penelitian dalam The Kaunyah Project mencakup berbagai bidang keilmuan, antara lain biologi, kimia, fisika, kesehatan, psikologi, pertanian, geografi dan geologi, astrofisika, serta astronomi. Implementasi program ini diawali dengan pembentukan kelompok siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembekalan penulisan karya tulis ilmiah. Setelah itu, siswa mengisi angket untuk menentukan permasalahan penelitian yang akan diangkat, judul karya tulis ilmiah, serta ayat kaunyah yang relevan dengan tema penelitian.”

Waka Kurikulum melanjutkan penjelasan dari Bapak Chakim:

“Dari angket itu, kami petakan kebutuhan siswa, lalu Ketua Proyek mengolah data tersebut untuk menentukan pembimbing yang paling sesuai.”

Proses penulisan karya tulis ilmiah dalam The Kaunyah Project dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan jam literasi yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Waka Kurikulum Bu Ruruh menyampaikan bahwa:

“Program karya tulis ilmiah ini masih dalam tahap pelaksanaan dan pendampingan penulisan. Untuk tahap evaluasi akhirnya, kami melakukan Sidang Karya Ilmiah yang akan dilaksanakan pada akhir semester, tepatnya sebelum kenaikan kelas. Sidang tersebut dirancang dalam bentuk sidang terbuka dengan penguji internal dari unsur guru.

Siswa akan mempresentasikan proposal atau hasil karya ilmiahnya, kemudian mendapatkan masukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Yang kami nilai bukan hanya hasil akhirnya, tetapi bagaimana proses berpikir siswa, keberanian mereka dalam menyampaikan gagasan, serta kemampuan komunikasi ilmiah yang berkembang selama proses penulisan karya.”

Melalui pelaksanaan Sidang Karya Ilmiah yang direncanakan tersebut, sekolah berharap kegiatan ini dapat menjadi sarana penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ilmiah peserta didik secara lebih sistematis. Peneliti juga melakukan observasi ketika kegiatan pameran karya STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematics) yang dilakukan di SMA Trensains Tebuireng, Bapak chakim selaku Ketua Program Literasi menyampaikan:

“Pameran karya STEM termasuk program yang dilakukan oleh kelas literasi, pameran karya ini dijadikan satu rangkaian acara dengan program karya tulis ilmiah, nanti untuk kelas olim hanya sebagai observer ketika diadakan pameran STEM, pameran karya ini dilakukan agar siswa bisa mengintegrasikan, proses dan konsep ke dalam konteks dunia nyata sains, teknologi, teknik, dan matematika yang mendorong pengembangan keterampilan”

Berikut merupakan gambar ketika kegiatan pameran STEM di SMA Trensains Tebuireng:¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil observasi kegiatan pameran STEM



Gambar 4.11 Pameran karya STEM

Ketika peneliti melakukan observasi di kegiatan pameran STEM ini, terdapat banyak kelompok yang memiliki karya berbeda-beda, mulai dari biomedik, robotik dan lainnya. Ada kelompok yang mempresentasikan karya terkait ekstrak buah tin yang diubah menjadi gummy dan bermanfaat sebagai obat penambah darah alami, kemudian ada yang memiliki karya pemanfaatan limbah nasi menjadi bioetanol, suatu baterai dengan bahan alam organik yaitu limbah nasi basi sehingga lebih ramah lingkungan, dan masih banyak lagi pameran karya lainnya, yang dilakukan oleh siswa SMA Trensains Tebuireng.

Implementasi manajemen mutu pembelajaran kreatif juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mengembangkan minat, bakat, serta karakter siswa. Kegiatan ini mendukung pembentukan profil lulusan yang telah ditetapkan sekolah, khususnya pada aspek kreativitas, kemandirian, kolaborasi, dan komunikasi. Bu Neti selaku Waka Kesiswaan menyampaikan:

“Ekstrakurikuler menjadi sarana penting untuk membentuk karakter dan kreativitas siswa di luar pembelajaran akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa mengekspresikan minat dan bakatnya, belajar bekerja sama dengan teman, dan lebih berani menyampaikan ide-ide mereka”

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Trensains Tebuireng Jombang menjadi salah satu bentuk implementasi manajemen mutu pembelajaran kreatif yang berkontribusi dalam pengembangan kreativitas siswa serta pembentukan karakter sesuai dengan profil lulusan yang ditetapkan sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari penetapan indikator dan standar mutu pembelajaran, sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala. Hasil supervisi dicatat dalam rapor guru sebagai bahan refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, mutu pembelajaran juga diukur melalui capaian hasil belajar siswa, seperti nilai akhir, hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), serta data serapan lulusan ke perguruan tinggi. Pengukuran ini menjadi bagian dari implementasi standar mutu yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Tabel 4.7 Hasil Temuan Penelitian Implementasi

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
1.	Implementasi Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa	Sosialisai RKJM	Implementasi diawali dengan sosialisasi RKJM kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melalui pertemuan internal guru pada awal tahun pelajaran. Sosialisasi bertujuan menyamakan persepsi terhadap visi, program pengembangan kreativitas, serta indikator mutu pembelajaran.

2.		Penguatan Kompetensi Guru	Sekolah membentuk komunitas belajar guru, mengadakan workshop, diskusi internal, serta pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran kreatif. Guru melakukan sharing praktik baik dan mini seminar internal
3.		Implementasi Intrakurikuler	Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan student-centered melalui eksperimen, problem-based learning, diskusi, proyek kreatif, serta pemanfaatan media digital interaktif. Proses pembelajaran diperkuat dengan permasalahan kontekstual dan kegiatan lapangan seperti field trip untuk memperluas pengalaman belajar serta mengembangkan berpikir kritis dan kreativitas siswa.
4.		Implementasi Kokurikuler	Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH), kelas olimpiade untuk pendalaman materi dan pembinaan prestasi akademik, serta The Kaunyah Project sebagai program literasi berbasis riset yang mengintegrasikan sains dan ayat kaunyah.
5.		Implementasi Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kolaborasi, dan karakter siswa sesuai profil lulusan sekolah.

3. Evaluasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA

Trensains Tebuireng Jombang

Evaluasi di SMA Trensains Tebuireng Jombang menuntut adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah serta pemanfaatan sumber daya madrasah secara optimal. Agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan proses evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat ketercapaian program,

mengidentifikasi kekurangan, serta menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Evaluasi implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui supervisi akademik, asesmen pembelajaran, serta pelibatan siswa sebagai sumber umpan balik.

Evaluasi melalui supervisi akademik dilaksanakan oleh pimpinan sekolah sebagai bentuk pengawasan dan penjaminan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Supervisi dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru sebagai bentuk pengawasan dan penjaminan mutu pembelajaran.”

Supervisi tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta tingkat keterlibatan aktif siswa.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bu ruruh menyampaikan:

“Supervisi tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga menilai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.”

Instrumen supervisi terdiri atas panduan wawancara pra-observasi, instrumen penilaian perencanaan pembelajaran, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, serta wawancara pasca-observasi. Hasil supervisi dicatat dalam rapor guru sebagai bahan refleksi dan pembinaan profesional. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

“Supervisi dikemas dalam bentuk wawancara dan refleksi bersama guru agar guru dapat menilai kembali pembelajarannya dan melakukan perbaikan.”

Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, sekolah melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan coaching yang terstruktur serta pemantauan perkembangan secara berkala. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, yaitu Bapak chakim:

“Ada coaching yang dilakukan terhadap guru yang nilainya masih kurang dengan pembinaan secara terstruktur, kemudian dipantau perkembangannya.”

Selain itu, hasil supervisi juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru. Apabila ditemukan kekurangan, guru didorong untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagaimana disampaikan yaitu Bapak chakim:

“Ada evaluasinya, model yang digunakan dilihat seberapa efektif ketika supervisi, dan apa yang dilakukan setelah mengetahui kekurangannya.”

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan sebagai sarana penguatan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi mutu pembelajaran juga dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Bu Ruruh menyampaikan:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.”

Asesmen formatif berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi akademik pada akhir pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari hasil asesmen, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan remedial serta pendampingan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sekolah juga memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Chakim:

“Dilakukan remedial pada mata pelajaran yang nilainya kurang, ada perhatian khusus pada anak tersebut, dan ketika kenaikan kelas biasanya akan direkomendasikan pindah jika nilai sainsnya di bawah lebih dari tiga mata pelajaran.”

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, mutu pembelajaran juga dianalisis melalui capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) serta data serapan lulusan ke perguruan tinggi sebagai indikator outcome pendidikan.

Berikut merupakan metode asesmen pembelajaran:¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil observasi berupa gambar terkait metode asesmen

C. Metode Asesmen

Berdasarkan penjelasan terkait bentuk-bentuk strategi evaluasi pembelajaran dan kurikulum yang telah disampaikan pada bagian B di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode asesmen yang digunakan untuk melakukan proses evaluasi di SMA Trensains Tebuireng yakni sebagai berikut :

Tabel 5.1 Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Kurikulum SMA Trensains Tebuireng

Jenis Evaluasi	Metode Asesmen (Cara Mengumpulkan Data)
Evaluasi Menggunakan Hasil Belajar Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Ujian praktik - Tugas proyek - Penilaian portofolio - Observasi langsung
Evaluasi Berdasarkan Supervisi Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kelas - Wawancara dengan pendidik - Wawancara dengan peserta didik - Analisis dokumen (RPP, jurnal pembelajaran, dsb)
Evaluasi Menggunakan Hasil Asesmen Nasional (Literasi, Numerasi, Survei Karakter)	<ul style="list-style-type: none"> - Tes literasi - Tes numerasi - Kuesioner survei karakter
Evaluasi dari Refleksi Pembelajaran yang Dilakukan Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal refleksi - Diskusi kelompok - Feedback dari peserta didik - Self-assessment (penilaian diri)

Gambar 4.12 Metode Asesmen

Selain itu, evaluasi mutu pembelajaran juga dilakukan melalui analisis data serapan lulusan ke perguruan tinggi sebagai indikator *outcome* pendidikan. Data serapan lulusan digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dalam mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Bu Ruruh yang menyampaikan bahwa:

“Melalui data serapan lulusan, sekolah dapat mengetahui jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi, jalur masuk yang digunakan, serta kualitas perguruan tinggi yang menjadi tujuan lulusan. Data ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan.”

Tindak lanjut dari analisis data serapan lulusan dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan refleksi untuk menyusun dan menyempurnakan program pendidikan. Perbaikan yang dilakukan diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan program pendukung, agar mampu meningkatkan peluang siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Bapak Chakim, menyampaikan bahwa:

“Jelas ada program yang akan dilakukan dan diperbaiki untuk ke arah lebih baik.”

Dengan demikian, data serapan lulusan tidak hanya berfungsi sebagai indikator hasil, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari evaluasi partisipatif, sekolah melibatkan siswa sebagai sumber umpan balik terhadap kinerja pembelajaran guru. Pada akhir tahun pembelajaran, siswa diberikan angket penilaian sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi. Bu Ruruh menjelaskan:

“Evaluasi pembelajaran juga melibatkan siswa sebagai sumber umpan balik. Pada akhir tahun pembelajaran, siswa diberikan angket penilaian terhadap guru sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi.”

Hasil angket dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi guru serta menjadi dasar pemberian penghargaan kepada guru dengan kinerja pembelajaran terbaik. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi ini menunjukkan bahwa sekolah membangun budaya mutu yang partisipatif dan terbuka terhadap masukan.

Berdasarkan berbagai bentuk evaluasi tersebut, SMA Trensains Tebuireng Jombang tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga secara konsisten menindaklanjuti hasil evaluasi melalui berbagai bentuk perbaikan. Tindak lanjut tersebut meliputi pembinaan guru melalui coaching, penyesuaian metode pembelajaran, pemberian remedial dan pendampingan siswa, serta pemanfaatan umpan balik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian,

evaluasi manajemen mutu pembelajaran kreatif tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 4.8 Hasil Temuan Penelitian Evaluasi

No	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil penelitian
1.	Evaluasi Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa	Supervisi Akademik	Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik oleh pimpinan sekolah sebagai bentuk penjaminan mutu pembelajaran. Supervisi mencakup observasi kelas, wawancara dengan pendidik, wawancara dengan peserta didik serta analisis dokumen.
2.		Asesmen Formatif dan Sumatif	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi akademik di akhir pembelajaran.
3.		Analisis Capaian Hasil Belajar	Keberhasilan pembelajaran diukur melalui nilai akhir, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), serta data serapan lulusan ke perguruan tinggi sebagai indikator outcome pendidikan.
4.		Evaluasi Partisipatif (Umpan Balik Siswa)	Sekolah melibatkan siswa melalui angket penilaian terhadap guru pada akhir tahun pembelajaran. Hasil angket dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan dasar pemberian penghargaan bagi guru dengan kinerja terbaik.
5.		Budaya Continuous Improvement	Hasil supervisi, asesmen, dan umpan balik siswa dijadikan dasar tindak lanjut perbaikan melalui penguatan strategi pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penyempurnaan program pembelajaran kreatif secara berkelanjutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian pada Bab IV dengan kajian teori pada Bab II serta fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada Bab ini peneliti juga melakukan penguatan argumentasi serta pengaitan temuan dengan teori dan regulasi yang relevan.

Analisis dalam bab ini difokuskan pada tiga aspek utama yaitu perencanaan mutu pada kreativitas pembelajaran siswa, implementasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa, dan evaluasi mutu pada kreativitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, Bab V ini akan menjawab fokus penelitian dan bertujuan menilai secara kritis apakah implementasi manajemen mutu di SMA Trensains secara efektif mendukung kreativitas pembelajaran siswa.

A. Perencanaan Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Implementasi manajemen mutu dalam lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dengan baik. Melalui perencanaan, suatu organisasi dapat menentukan arah, tujuan, serta langkah strategis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Trensains Tebuireng Jombang pada Bab IV, diketahui bahwa proses perencanaan manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa diawali dengan perumusan visi dan misi sekolah. Visi dan misi tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang selanjutnya dijabarkan ke dalam berbagai program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan tujuan dan arah pengembangan mutu secara jelas, khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa. Temuan tersebut sejalan dengan konsep fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.¹⁰²

Selain itu, sekolah juga menetapkan profil lulusan yang mencakup delapan dimensi utama sebagai target mutu yang ingin dicapai. Penetapan profil lulusan ini mencerminkan adanya upaya dalam menentukan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada program, tetapi juga pada capaian hasil pendidikan yang diharapkan.

Selanjutnya, dalam tahap perencanaan, sekolah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini terlihat dari penyusunan RKJM dan RKT yang memuat berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Penyusunan program tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan

¹⁰² Septuri, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam."

langkah-langkah strategis sebagai bentuk implementasi dari tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam proses perencanaan ini, SMA Trensains Tebuireng Jombang juga melibatkan berbagai pihak internal, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tenaga tata usaha, serta tim khusus peningkatan mutu. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya kolaborasi dalam perencanaan, sehingga program yang dihasilkan lebih komprehensif dan dapat diimplementasikan secara efektif. Keberadaan tim peningkatan mutu tersebut sejalan dengan konsep *Process Improvement Team* dalam teori W. Edwards Deming yang berperan dalam mengoordinasikan serta mengawal proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.¹⁰³

Selain itu, dalam tahap perencanaan, sekolah juga menetapkan indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas pembelajaran. Indikator tersebut meliputi supervisi pembelajaran, capaian hasil belajar siswa, serta serapan lulusan ke perguruan tinggi. Penetapan indikator ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah memiliki standar yang jelas dalam mengukur keberhasilan program. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran yang telah direncanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam membangun kreativitas siswa.

Dari aspek sumber daya, sekolah merencanakan berbagai kebutuhan yang mendukung implementasi manajemen mutu, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Pengembangan kompetensi guru dilakukan

¹⁰³ Tuala.

melalui pelatihan pembelajaran kreatif yang melibatkan para ahli dan praktisi pendidikan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana juga direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mempertimbangkan aspek input dalam manajemen mutu pendidikan.

Jika dikaitkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), perencanaan yang dilakukan oleh SMA Trensains Tebuireng Jombang telah mencerminkan pemenuhan berbagai standar, antara lain Standar Kompetensi Lulusan melalui penetapan profil lulusan, Standar Proses melalui perencanaan pembelajaran kreatif, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui program pelatihan guru, Standar Sarana dan Prasarana melalui peningkatan fasilitas, serta Standar Penilaian melalui penetapan indikator mutu pembelajaran. Selain itu, penyusunan RKJM dan RKT juga menunjukkan kesesuaian dengan Standar Pengelolaan dalam lembaga pendidikan.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tahap perencanaan mutu di SMA Trensains Tebuireng Jombang telah mencakup penetapan berbagai aspek penting, khususnya dalam penyediaan sumber daya (input) yang meliputi kompetensi pendidik, sarana prasarana, serta indikator mutu yang jelas. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, ketersediaan input yang berkualitas menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang telah disusun selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran sebagai tahap

¹⁰⁴ Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

pelaksanaan (Do), yang menekankan pada bagaimana input tersebut diolah melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas siswa.¹⁰⁵

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori perencanaan dalam manajemen mutu menurut W. Edwards Deming, tahap Plan mencakup analisis situasi, identifikasi masalah, serta penetapan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, aspek penetapan tujuan telah dilakukan dengan baik melalui visi, misi, serta profil lulusan. Namun demikian, tahap analisis situasi atau identifikasi masalah tidak ditemukan secara eksplisit dalam proses perencanaan di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Sekolah tidak secara khusus merumuskan permasalahan sebagai dasar dalam penyusunan program, melainkan lebih berfokus pada arah pengembangan yang tertuang dalam visi dan misi. Meskipun demikian, secara implisit proses analisis kebutuhan tetap dilakukan melalui perumusan visi, misi, serta penyusunan RKJM dan RKT. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan yang digunakan oleh sekolah cenderung bersifat berbasis visi (*vision-driven planning*), di mana perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang dibandingkan pada penyelesaian masalah yang bersifat jangka pendek.¹⁰⁶

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan mutu di SMA Trensains Tebuireng Jombang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu menggunakan pendekatan berbasis visi yang terintegrasi dengan program kerja sekolah serta didukung oleh keberadaan tim

¹⁰⁵ Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan*.

¹⁰⁶ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.

pengembangan mutu, namun belum sepenuhnya mengikuti tahapan perencanaan menurut W. Edwards Deming, khususnya pada aspek analisis masalah. Hal ini menjadi temuan penting yang menunjukkan bahwa praktik manajemen mutu di lembaga pendidikan dapat berkembang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga.

B. Implementasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Implementasi manajemen mutu merupakan tahap pelaksanaan dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan program, tetapi juga sebagai proses penerapan standar mutu secara nyata dalam kegiatan pembelajaran guna menghasilkan perubahan pada kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV, implementasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang diawali dengan kegiatan sosialisasi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai arah kebijakan sekolah, program pembelajaran kreatif, serta indikator mutu yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses penerapan kebijakan yang mampu mengubah perilaku individu maupun organisasi.¹⁰⁷ Dalam hal ini, sosialisasi RKJM

¹⁰⁷ Magdalena and dkk, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III,.”

menjadi langkah awal dalam membentuk kesamaan pemahaman dan komitmen guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan pendapat Purwanto dan Sulistyastuti yang menekankan bahwa implementasi merupakan proses penyaluran kebijakan kepada sasaran agar tujuan dapat tercapai secara efektif.¹⁰⁸

Selanjutnya, implementasi manajemen mutu juga terlihat dari pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan, seperti workshop, diskusi internal, komunitas belajar, serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran kreatif. Melalui komunitas belajar, guru dapat berbagi praktik baik pembelajaran serta mengidentifikasi strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Guru yang memiliki praktik terbaik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pengalamannya melalui kegiatan mini seminar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi mutu tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidik sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Do dalam siklus PDCA yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming, di mana tahap pelaksanaan menekankan penerapan program secara konsisten serta keterlibatan aktif seluruh komponen organisasi.¹⁰⁹ Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan konsep quality improvement dalam Trilogi Mutu yang dikemukakan oleh Joseph M. Juran, yaitu upaya peningkatan mutu melalui pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Rindiantika, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretika."

¹⁰⁹ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.

¹¹⁰ Haryanto and Istikomah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, implementasi manajemen mutu diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui berbagai metode pembelajaran, seperti eksperimen, diskusi, presentasi, problem-based learning, serta proyek kreatif. Pembelajaran juga dilaksanakan secara kontekstual dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada student-centered learning, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas yang dikemukakan oleh J. P. Guilford yang menekankan pentingnya divergent thinking dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi. Melalui pembelajaran berbasis masalah dan eksperimen, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir lancar *fluency*, *flexibility*, serta *originality* dalam menyelesaikan permasalahan.¹¹¹

Selain itu, jika dikaitkan dengan model-model strategi pembelajaran kreatif, praktik pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang telah mencerminkan penerapan berbagai pendekatan inovatif. Penggunaan problem-based learning dan proyek kreatif menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata secara sistematis dan kolaboratif. Kegiatan eksperimen dalam pembelajaran juga mencerminkan penerapan pendekatan

¹¹¹ Wahyuni, Antoro, and Amalia, *Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah*.

inquiry dan discovery learning, di mana siswa dilatih untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi dan pengamatan langsung.¹¹²

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti field trip serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, menunjukkan adanya upaya menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Model ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui interaksi langsung dengan objek nyata. Dengan demikian, implementasi pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi telah mengarah pada penggunaan strategi pembelajaran kreatif yang beragam dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.¹¹³

Lingkungan belajar yang variatif memberikan pengalaman konkret kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan teori belajar humanistik dari Carl Rogers yang menekankan pentingnya lingkungan yang memberikan kebebasan, rasa aman, serta kesempatan bereksperimen dalam mengembangkan kreativitas siswa.¹¹⁴

Implementasi manajemen mutu tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga diperluas melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler, seperti kelas olimpiade dan program The Kauniyah Project, menjadi sarana pengayaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Program ini juga melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian ilmiah yang terintegrasi dengan

¹¹² Hamzah, Mesra, and Dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21*.

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Habsy ., "Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran."

nilai-nilai keislaman, sehingga kreativitas yang dikembangkan bersifat kontekstual dan bermakna.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi mutu dilakukan secara menyeluruh pada berbagai aspek kegiatan sekolah. Jika dikaitkan dengan teori faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas menurut Munandar, kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan adanya dukungan faktor eksternal berupa lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta kesempatan bagi siswa untuk berekspresi dan bereksperimen.¹¹⁵

Dalam mendukung implementasi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan ide-ide baru. Peran ini sejalan dengan konsep pembelajaran kreatif yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.¹¹⁶

Dari perspektif manajemen mutu, implementasi tidak hanya mencakup pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pengendalian terhadap proses yang berlangsung. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Supervisi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar

¹¹⁵ “Teori Kreativitas Hurlock.”

¹¹⁶ Aisyah and Insani, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.”

mutu yang telah ditetapkan serta selaras dengan program pembelajaran kreatif yang direncanakan sebelumnya.

Selain itu, dalam tahap implementasi, sekolah juga melakukan pemantauan terhadap capaian hasil belajar siswa, seperti nilai akademik, hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), serta serapan lulusan ke perguruan tinggi. Pemantauan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu untuk melihat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dengan demikian, proses implementasi tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada upaya menjaga kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar mutu yang telah dirumuskan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep quality control dalam Trilogi Mutu yang dikemukakan oleh Joseph M. Juran, yang menekankan pentingnya pengawasan dan pengendalian proses agar tetap berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, praktik ini juga mencerminkan penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI), khususnya pada tahap pelaksanaan dan monitoring sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹¹⁷

C. Evaluasi Mutu Pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains

Tebuireng Jombang.

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen mutu pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk menilai ketercapaian program, tetapi juga sebagai

¹¹⁷ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam siklus manajemen mutu menurut W. Edwards Deming, evaluasi berada pada tahap Check sekaligus menjadi penghubung menuju tahap Act, karena hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindakan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemukan. Oleh karena itu, evaluasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses yang tidak berhenti pada pengukuran, tetapi berlanjut pada upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan.¹¹⁸

Berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV, evaluasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai mekanisme, yaitu supervisi akademik, asesmen pembelajaran, hasil serapan lulusan siswa, serta pelibatan siswa sebagai sumber umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga dilaksanakan secara menyeluruh dengan mencakup berbagai aspek pembelajaran serta melibatkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan.

Evaluasi melalui supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, penggunaan metode dan media, serta keterlibatan aktif siswa. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahapan praobservasi, observasi, dan pascaobservasi yang dilengkapi dengan refleksi bersama guru. Melalui proses ini, evaluasi tidak

¹¹⁸ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.

dimaknai sebagai upaya mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, bukan untuk mencari kesalahan semata. Hal ini sejalan dengan konsep Check dalam siklus PDCA yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming, yaitu proses evaluasi untuk membandingkan pelaksanaan pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan guna mengetahui tingkat ketercapaian serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.¹¹⁹ Namun demikian, praktik evaluasi di SMA Trensains Tebuireng Jombang tidak berhenti pada tahap ini, melainkan dilanjutkan dengan perbaikan perbekalnjutan yang bersifat pembinaan.

Perbaikan berkelanjutan tersebut diwujudkan melalui kegiatan coaching dan pembinaan guru secara terstruktur, serta pemantauan perkembangan guru secara berkala berdasarkan hasil supervisi. Selain itu, hasil supervisi juga dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kegiatan supervisi yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik supervisi di SMA Trensains Tebuireng Jombang tidak hanya mencerminkan tahap Check, tetapi juga telah mengarah pada tahap Act dalam siklus PDCA, yaitu tindakan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) terhadap kualitas pembelajaran.

¹¹⁹ Haryanto and Istikomah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.

Selain supervisi, evaluasi mutu pembelajaran juga dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan siswa.

Lebih lanjut, hasil asesmen tidak hanya digunakan sebagai alat ukur, tetapi juga ditindaklanjuti melalui pemberian remedial, pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta pengambilan keputusan akademik yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan secara langsung sebagai dasar guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan pembelajaran. Dengan demikian, praktik evaluasi melalui asesmen ini mencerminkan adanya integrasi antara tahap Check dan Act, di mana hasil pengukuran tidak berhenti pada penilaian, tetapi diikuti dengan tindakan nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui analisis data serapan lulusan ke perguruan tinggi sebagai indikator *outcome* pendidikan. Analisis ini digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa data serapan lulusan tidak hanya digunakan sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar dalam menyusun dan menyempurnakan program pembelajaran ke depan. Dengan demikian, evaluasi berbasis serapan lulusan memperkuat implementasi *continuous improvement*,

karena hasil evaluasi jangka panjang digunakan untuk melakukan perbaikan sistem pembelajaran secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui supervisi dan asesmen, evaluasi juga dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan siswa sebagai sumber umpan balik. Siswa diberikan angket penilaian terhadap kinerja pembelajaran guru sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi. Keterlibatan siswa ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai pihak yang merasakan langsung proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam peningkatan mutu pendidikan.

Jika dikaitkan dengan kebijakan nasional, praktik evaluasi tersebut sejalan dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, yang menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berhenti pada pengukuran, tetapi harus dilanjutkan dengan tindak lanjut perbaikan agar mutu pendidikan terus meningkat.¹²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen mutu pada kreativitas pembelajaran siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang tidak hanya berada pada tahap Check, tetapi telah terintegrasi dengan tahap Act dalam siklus PDCA. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip continuous improvement secara nyata, di mana setiap hasil evaluasi

¹²⁰ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil kajian teori yang telah dilakukan terkait Implementasi Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

- a. Perencanaan manajemen mutu diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas dan terarah, kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Perencanaan ini menjadi dasar dalam pengembangan program pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas siswa.
- b. Sekolah menetapkan profil lulusan yang mencakup delapan dimensi sebagai target capaian kompetensi dan karakter siswa. Profil lulusan ini menjadi acuan dalam penyusunan program pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- c. Perencanaan melibatkan berbagai pihak internal seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tenaga tata usaha, serta tim pengembang mutu. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi dalam merumuskan kebijakan dan program pembelajaran.

- d. Sekolah merencanakan penguatan sumber daya melalui pelatihan guru, workshop, serta pembentukan tim pengembang. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran juga direncanakan untuk mendukung pembelajaran kreatif.
- e. Sekolah menetapkan indikator mutu pembelajaran yang meliputi supervisi akademik, capaian hasil belajar siswa, hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA), serta serapan lulusan ke perguruan tinggi sebagai tolok ukur keberhasilan program.

2. Implementasi Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

- a. Implementasi diawali dengan sosialisasi RKJM kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyamakan persepsi terkait program dan indikator mutu pembelajaran.
- b. Sekolah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi guru seperti workshop, diskusi, komunitas belajar, serta sharing praktik baik pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran kreatif.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan student-centered learning melalui metode eksperimen, problem-based learning, diskusi, presentasi, dan proyek kreatif yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.
- d. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH), kelas olimpiade, serta

The Kaunyah Project yang berbasis riset dan integrasi sains dengan nilai keislaman.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat, kreativitas, serta karakter siswa yang mendukung profil lulusan.
- f. Sekolah melakukan supervisi pembelajaran dan pemantauan hasil belajar siswa sebagai bentuk pengendalian mutu untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan standar yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Manajemen Mutu pada Kreativitas Pembelajaran Siswa di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

- a. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik oleh pimpinan sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif untuk memantau perkembangan siswa dan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi.
- c. Mutu pembelajaran diukur melalui nilai akhir, kemampuan berpikir kritis, kreativitas siswa, hasil TKA, serta serapan lulusan ke perguruan tinggi.
- d. Sekolah melibatkan siswa melalui angket penilaian terhadap guru sebagai bentuk umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengembangan strategi

pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penyempurnaan program pembelajaran kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan Kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMA Trensains Tebuireng Jombang

Sekolah diharapkan dapat memperkuat proses perencanaan manajemen mutu dengan menambahkan analisis masalah secara lebih sistematis sebagai dasar penyusunan program. Dengan demikian, program yang dirancang tidak hanya berorientasi pada visi jangka panjang, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan secara lebih optimal. Selain itu, sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program-program pembelajaran kreatif yang telah berjalan dengan baik.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta terus berperan aktif dalam komunitas belajar guna berbagi praktik baik dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih mendalam aspek lain dalam manajemen mutu pendidikan, seperti analisis kebutuhan, kepemimpinan kepala sekolah,

atau dampak implementasi terhadap prestasi siswa secara kuantitatif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada konteks lembaga pendidikan lain agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran" 6, no. 2 (2021).
- Aisyah, and Aulia Insani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 02 (2021): 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>.
- Al-Hijaj, Yusuf Abdul. *Kreatif Atau Mati*. Ziyad Visi Media, 2010.
- Alam, Syamsir. "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023." *Media Indonesia*, 2023. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Anwar, Niptahul, and dkk. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa" 4, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>.
- Arifin, Juliana Dwi, Anisa Rahman, and Rinny Sartika. "Peran Guru Dalam Mendorong Kreativitas Siswa Gen z Di Era Digital." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 16, no. November (2024): 403–18.
- Armadan, Aditia. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.841>.
- Bilad, Muhammad Roil, and dkk. "Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System." *International Journal of Essential Competencies in Education* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>.
- Chastanti, Ika, Idzi Layyinnati, and Dkk. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. CV. Bildung Nusantara, 2017. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6308>.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017.
- Dkk, Ahmad Khawani. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreativitas*. Jurnal Basicedu, n.d.
- Febriansyah, Dody. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)." *Tesis. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup*, 2017. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/497>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Habsy, Bakhrudin Al, Falisa Oktafiani, Dona Maretta Salsabila, and Chintya Inayatuz Zahro. "Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no. 2 (2023): 1–12.
- Hamzah, Rahma Ashari, Romi Mesra, and Dkk. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Haryanto, Budi, and Istikomah. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Pertama. UMSIDA Press, 2020.
- Herlambang, Yanuar. "Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa" 8 (2015).
<https://doi.org/10.38204/tematik.v2i1.66>.
- Hidayat. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pertama. PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Hidayat, Cece. *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Implementasi*. bandung: : CV. Kimfa Mandiri, 2022.
- Humaidi, and Moh Sain. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," 2020, 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.238>.
- Ibrahim, Tatang, and Ahmad Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Edited by Tim Editorial IPS. Pertama. bandung: Penerbit Yrama Widya, 2021.
- Ikkal, Taufik. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/760>.
- Ikroiyan, Safira, and Sulistyowati Lilik Bintarik. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Siswa Tingkat Sekolah Dasar." *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p170-175>.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (2016).
- Indonesia, Republik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2021).
- Jannah, Siti Miftahul. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SMP Negeri 1 Palopo," 2024, 21–23. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26024>.
- Kholifah, Yusnia Binti. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph Juran," 2020, 55–66. <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6>.
- Magdalena, Ina, and dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III," 3 (2021): 119–28.
<https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A*

- Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Moleong, L J, and T Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 1989.
- Mulyono, and Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Oktavia, Reni. "Kurangnya Mutu Pendidikan Di Indonesia." OSF preprints, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/tca85>.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah." jakarta, 2016. BN.2016/No.955, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 3 hlm.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- "Profil SMA Trensains Tebuireng," n.d. <https://www.smatrensains.sch.id/2021/05/sma-trensains-tebuireng-pesantrensains/>.
- Psikologi Seni 2023. "Teori Kreativitas Hurlock." Accessed September 18, 2025. <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=215806>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rindiantika, Yuni. "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretika." *Jurnal Intelegensia* 6, no. April (2021): 53–63.
- Rokhamah, Pramugara Robby Yana, rini wahyuni Siregar, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode Dan Praktik*. Pertama. Widina Media Utama, 2024.
- Saefullah. "Manajemen Pendidikan Islam." *Cv Pustaka Setia*, 2017. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/6419>.
- Safitri, Dina Aulia. "Implementasi Unsur-Unsur Tqm (Total Quality Management) Di Ma Pembangunan Uin Jakarta." *Skripsi, UIN Jakarta*, 2023, hlm 23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73751>.
- Sagaf S Pettalongi. "Manajemen Mutu Dalam Pendidikan." Gava Media, 2016. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/764>.
- Septuri. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi. Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam," 2016. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.790>.

- Sianturi, Maria Febrina, and Dkk. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 20025.
- Siregar, rini wahyuni dkk. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Edited by Syafrudiin syukri, makmur Dan. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. Vol. 4. medan: cv pusdikra mitra jaya, 2022.
- “SMA Trensains Tebuireng Jombang.” Accessed January 4, 2026. <https://www.smatrensains.sch.id/>.
- Solihati, Dwi Ati. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/24241>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2023.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2012.
- Tajidan, and Sharfina Nabila. *Dasar-Dasar Manajemen*. Mataram: Mataram University Press, 2022.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung, 2018. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12195>.
- Wahid, Farhan Saefudin, and Dkk. “Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>.
- Wahyuni, Dewi, Budi Antoro, and Mekar Meilisa Amalia. *Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah*. CV Budi Utama, 2025.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Yaqien, Nurul, and dkk. “Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam” 6, no. 1 (2021): 29–40. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11023>.
- Zaidan, Muhammad, Ilham Fahmi, and Muhamad Faizin. “Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Karawang.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 195–202. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.766.

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Umbaran selaku Kepala Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan Bu Neti selaku WAKA Kesiswaan



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Chakim selaku WAKA Humas



Dokumentasi wawancara dengan Bu Rahma selaku Guru Kimia



Dokumentasi wawancara dengan Bu Syaharani selaku Guru Biologi



Peneliti melakukan Observasi Pembelajaran



Data lulusan SMA Trensains yang lanjut Perguruan Tinggi tahun 2024-2025

DATA SISWA YANG DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI SMA TRENSAINS TEBUIRENG TAHUN PELAJARAN 2024-2025

NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN	JALUR
1	Nawwal Salim	BINUS University @Alam Sutera	Computer Science	PTS
2	Yusriyah Yama Melinda	Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata	Kedokteran Gigi	PTS
3	Humaira Izzatul Misbah	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Arsitektur	SNBP
4	Wahyu Ramadhani Setyo Arum	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Arsitektur	SNBT
5	Akmal Badrut Tamam	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Desain Produk Industri	SNBT
6	Ayn Al Qodiy Zikri Rahullah	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Fisika	SNBP
7	Fadhullah Ihsani Muafa	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Inovasi Digital	SNBP
8	Dinda Fithriyah	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Kimia	Mandiri
9	Muhammad Ihsan Mubarak	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Manajemen Bisnis	Mandiri
10	Muhammad Fadhil Ananda	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Matematika	SNBP
11	Zaskya Anggelica Sholecha	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	PWK (Perencanaan Wilayah Kota)	Mandiri
12	Akhmad Zhaff Baidhowi	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Sains Aktuaria	Mandiri
13	M. Khoiruz Zadit Taqwa	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Sains Data	SNBP
14	Muhammad Hafidz Muzakki	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Statistika	Mandiri
15	Mohammad Vitto Zaidan Yusron	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Statistika	Mandiri
16	Ghafara Adherina Falah	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Statistika Bisnis	SNBP
17	Dhio Nicolin Zahfran	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Elektro	Mandiri
18	Sandria Putihawa Huwaida	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Industri	SNBP
19	Darwisy Ahmad Alfayyadl	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Informatika	SNBP
20	Khilmy Abdul Aziz	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Kimia	Mandiri
21	Daffa Afif Hizbullaah	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Lingkungan	SNBP
22	Firmasyatta Alfinaz	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Sipil	SNBP
23	Muhammad Ilham Jauhari	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Sipil	SNBT
24	Salsia Amelia	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Sistem Perkapalan Double Degree	SNBP
25	Justina Ihza Prameswari	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Sistem Perkapalan Double Degree	SNBT
26	Muhammad Zaky Arrafif	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknologi Rekayasa Kimia Industri	SNBP
27	Muhammad Izzat Salman Adhyaksa	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknologi Rekayasa Konversi Energi	Mandiri
28	Moch Ilyasul Mu'Minin	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknologi Rekayasa Konversi Energi	Mandiri
29	Muhammad Ridwan Hanif Bramantyo	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknologi Rekayasa Otomasi	SNBT
30	Sabrina Firly Safira Putri	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Sistem Informasi	Mandiri
31	Ahmad Balya Malkan	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Software Engineering	Mandiri
32	Muhammad Hasbullah Huda	IPB University	Agribisnis	SNBP
33	Najwa Khoirun Nisa'	Polbangtan (Politeknik Pembangunan Pertanian) Malang	Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan	Beasiswa
34	Ahmad Fawwazul Adhim	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	Teknik Elektro Industri	SNBP
35	Raditya Fauzy Syawaliandani	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	Teknik Elektro Industri	SNBT
36	Muhammad Alfian Alauddin	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	Teknik Informatika	SNBT
37	Latif Sholakhudin	Politeknik Negeri Bandung	Proses Manufaktur	SNBT
38	Fariz Hibaturrahman	Politeknik Negeri Madiun	Teknik Listrik	SNBT
39	Arjun Zain Regeng Pengestu	Politeknik Negeri Malang	Teknik Informatika	SNBT
40	Muhammad Naufal Aryandito Abrar	Politeknik Negeri Malang	Teknik Informatika	SNBT
41	Dhiya Ramadhan Zuhdi	Politeknik Negeri Malang	Teknik Kimia	Mandiri
42	Gilang Abdul Gani Al Raffi	Politeknik Negeri Malang	Teknologi Kimia Industri	SNBP
43	Satrio Mundhing Pamungkas	Politeknik Negeri Semarang (POLINES)	Teknik Sipil	PTS
44	Ahmad Quthni Taqiyuddin	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	Teknik Pengelasan	SNBT
45	Ahmad Fadil Syakir	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal	SNBT
46	Ziqri Putra Ramadhan	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal	SNBT
47	Mei Wiritania	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kebidanan	PMDP
48	Fardhan Ibnu Herdinansyah	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kesehatan Gigi	SNBT
49	Ahmad Zamroni Taqyuddin Assami	Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta	Teknik Dirgantara	PTS
50	Muhammad Zainul Mustofa	Telkom University	Bisnis Digital	PTS
51	Ardelia Zerlindah Syahira	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Arsitektur	Mandiri
52	Kharisto Abadist Rizky	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Farmasi	SNBT
53	Miftahul Affifah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Farmasi	SNBT
54	Shafira Nur Rahma Hafizhah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Farmasi	SNBT
55	Nayya Aura Ramadhina	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Dokter	SNBT
56	Yasmin Azkanura Kamalina	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Psikologi	Mandiri
57	Rayhan Farel Nakhai Auqo Zindan	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Psikologi	SNBP
58	Livia Lesta Mega	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Teknik Lingkungan	Mandiri
59	Affina Izza	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Bisnis Syaria'ah	UM-PTKIN
60	Mariyam Dwi Saputri	UIN Sunan Ampel Surabaya	Gizi	SNBT

61	Chafidhoh Az-Zahra	UIN Sunan Ampel Surabaya	Gizi	SNBT
62	Raziq Alyza Wirawan	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Ekonomi Syariah	UM-PTKIN
63	Ahmad Faiz Firdaus	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Manajemen Pendidikan	UM-PTKIN
64	Nafiri Adabi Arriyyan	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Psikologi	SNBT
65	Naila Azkia Bukhori	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Sistem Informasi	PTS
66	Izzatul Millah	UIN Syekh Wasil Kediri	Psikoterapi	Mandiri
67	Firdaus Widyadana Rosyadi	Universitas Airlangga	Akuakultur	SNBT
68	Krisna Satria Ardi Winata	Universitas Airlangga	Akuakultur	SNBT
69	Achmad Fazle Mawla Ichwan	Universitas Airlangga	Farmasi	Mandiri
70	Alyssa Putri Setiawan	Universitas Airlangga	Farmasi	Mandiri
71	Nirina Aulia Rohmatin	Universitas Airlangga	Gizi	Mandiri
72	Yasminnisa Aulia Latifah	Universitas Airlangga	Gizi	SNBT
73	Mutiara Nahda Rona Aliyah	Universitas Airlangga	Kebidanan	Mandiri
74	Rachma Dina Islami	Universitas Airlangga	Kebidanan	Mandiri
75	Achmad Rafid Zayyan Robbani	Universitas Airlangga	Kedokteran	SNBP
76	Salma Karima Sofie	Universitas Airlangga	Kedokteran Gigi	SNBP
77	Nurul 'Azmi Naiza Putri	Universitas Airlangga	Pengobat Tradisional	SNBT
78	Hafizh Sebastian	Universitas Airlangga	Teknik Biomedis	Mandiri
79	Muhammad Al Faroby	Universitas Airlangga	Teknik Biomedis	Mandiri
80	Gabrielle Amela	Universitas Airlangga	Teknologi Sains Data	SNBP
81	Fahmi Achmad Darajat	Universitas Al-Azhar	-	Kemenag
82	Muhammad Rofi Ilhami Zen Abidin	Universitas Al-Azhar	-	LN
83	Muhammad Irsyad Al Fatih	Universitas Brawijaya	Agroekoteknologi	SNBP
84	Muhammad Sultan Ar Rasyid	Universitas Brawijaya	Agroekoteknologi	SNBP
85	Elvina Rahma Heri Setianingsih	Universitas Brawijaya	Agroteknologi	SNBT
86	Muhammad Faiqul Fahmi	Universitas Brawijaya	Arsitektur	SNBT
87	Dimas Tasbihi Muhammad Al Attas	Universitas Brawijaya	Peternakan	SNBT
88	Muhammad Raihan Akhsya Anjabi	Universitas Brawijaya	Teknik Industri Pertanian	SNBT
89	Ayudya Rizka Auliazahra	Universitas Brawijaya	Teknik Industri Pertanian	SNBT
90	Vemas Iqbal Sehan Putra Widodo	Universitas Brawijaya	Teknik Pengairan	SNBT
91	Ubaida Fatikha Janna	Universitas Brawijaya	Arsitektur	Mandiri
92	Muhammad Fauzan Ansori	Universitas Diponegoro	Akuakultur	SNBT
93	Muhammad 'Azzam Hamdi	Universitas Gadjah Mada	Teknik Geodesi	Mandiri
94	Akmal Aldo Firmansyah	Universitas Gadjah Mada	Teknik Nuklir	Mandiri
95	Harfi Alam Bunyana	Universitas Gadjah Mada	Teknologi Industri Pertanian	SNBT
96	Aura Syaharani	Universitas Hang Tuah	Farmasi	Mandiri
97	Rafi Firaz Al-Rasyid	Universitas Islam Indonesia	Kedokteran	PTS
98	Fajar Trio Nugroho	Universitas Jember	Agribisnis	SNBT
99	Alifianti Ajeng Kartini	Universitas Jember	Agroteknologi/Agroekoteknologi	SNBT
100	Fatimatuzzahro	Universitas Jember	Ilmu Hukum	Mandiri
101	Nabila Nurunnisa	Universitas Jember	Ilmu Keperawatan	Mandiri
102	Amalia Auliya Rachman	Universitas Jember	Matematika	SNBT
103	Nur Lailatul Izzah	Universitas Jember	Proteksi Tanaman	Mandiri
104	Muhammad Nufail Al Farros	Universitas Jember	Teknik Perminyakan	SNBT
105	Mukhammad Fajri Helmi	Universitas Jember	Teknik Sipil	Mandiri
106	Gamma Pria Utama	Universitas Jember	Teknologi Hasil Pertanian	Mandiri
107	Ahmad Abdullah Nur Hidayat	Universitas Jember	Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Gedung	SNBP
108	Rifdah Al Huwaida	Universitas Jenderal Achmad Yani	Farmasi	PTS
109	Azka Pandyawilalung	Universitas Jenderal Soedirman	manajemen kelas internasional	Mandiri
110	Anindya Rena Nastiti	Universitas Jenderal Soedirman	Teknik Sipil	Mandiri
111	Ayla Savaira Islamia	Universitas Lampung	Kedokteran	Mandiri
112	Hanifah Jihan Syahira	Universitas Muhammadiyah Malang	Kedokteran	PTS
113	Zahira Assyfa Kamelia	Universitas Muhammadiyah Malang	Kedokteran	PTS
114	Nayla Salsabil Afiyah	Universitas Muhammadiyah Malang	Kedokteran	PTS
115	Ahmad Jauhar Ali	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Farmasi	PTS
116	Fazira Marlinah Cinta Fatimah	Universitas Mulawarman	Gizi	SNBT
117	Anisah Amelia Nur Mashudi	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	Pendidikan Dokter	PTS
118	Dinda Salsabila Zulfa	Universitas Negeri Malang	Kedokteran	SNBT
119	Syasya Alidya Nafisa	Universitas Negeri Malang	Psikologi	SNBT
120	Aghisna Naila Ilmi	Universitas Negeri Malang	Teknik Rekayasa dan Pemeliharaan Bangunan Sipil	Mandiri
121	Afuwuwu Dzikri Punka Aji	Universitas Negeri Malang	Teknologi Rekayasa Manufaktur	Mandiri
122	Ananda Harirotul Husna	Universitas Negeri Surabaya	Desain Grafis	SNBT
123	Aghniya Faza Aji Putri	Universitas Negeri Surabaya	Fisioterapi	Mandiri
124	Vika Auralya Zalvany Harrisma Putri	Universitas Negeri Surabaya	Fisioterapi	SNBT
125	Zulfiah Fathonah	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Biologi	SNBT

126	Arinilhaq	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Fisika	SNBT
127	Fadiyah Salwaa	Universitas Negeri Surabaya	Psikologi	Mandiri
128	Nauranisa Shabrina	Universitas Negeri Surabaya	Psikologi	SNBT
129	Alfatkhul Khakim	Universitas Negeri Surabaya	Sains Data	SNBT
130	Ailya Nathassa Arief	Universitas Negeri Surabaya	Gizi	Mandiri
131	Muhammad Bahrul Ilmi	Universitas Negeri Yogyakarta	Kimia	Mandiri
132	Adriana Sharapova Rumonin	Universitas Negeri Yogyakarta	Teknik Industri	Mandiri
133	Aufa Adzkiya Bakhtiar	Universitas Negeri Yogyakarta	Teknik Sipil	Mandiri
134	Haikal Habib	Universitas Padjadjaran	Teknologi Industri Pertanian	Mandiri
135	Nayla Fara Isana	Universitas Pendidikan Indonesia	Psikologi	Mandiri
136	Naura Aqila Alifia Rahman	Universitas Sebelas Maret	Psikologi	SNBT
137	Hafidz Al Ghifari	Universitas Sriwijaya	Kesehatan Masyarakat	Mandiri
138	Putu Wijati	Universitas Telkom Surabaya	Data Sains	PTS
139	Marsya Widya Rahmadhani	UPN Veteran Jawa Timur	Akuntansi	SNBT
140	Farrel Putra Andhika	UPN Veteran Jawa Timur	Bisnis Digital	SNBT
141	Nadira Ifrindy	UPN Veteran Jawa Timur	Bisnis Digital	SNBT
142	Layla Radina Mazahz	UPN Veteran Jawa Timur	Kedokteran	Mandiri
143	Muhammad Zakinussyafi	UPN Veteran Jawa Timur	Teknik Industri	SNBT

REKAPITULASI PT

NO	PERGURUAN TINGGI	JUMLAH
1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	29
2	Universitas Airlangga	14
3	Universitas Jember	10
4	Universitas Brawijaya	9
5	Universitas Negeri Surabaya	9
6	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	8
7	UPN Veteran Jawa Timur	5
8	Politeknik Negeri Malang	4
9	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	4
10	Universitas Negeri Malang	4
11	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	3
12	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	3
13	Universitas Gadjah Mada	3
14	Universitas Muhammadiyah Malang	3
15	Universitas Negeri Yogyakarta	3
16	Poltekkes Kemenkes Surabaya	2
17	UIN Sunan Ampel Surabaya	2
18	Universitas Al-Azhar	2
19	Universitas Jenderal Soedirman	2
20	BINUS University @Alam Sutera	1
21	Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata	1
22	IPB University	1
23	Polbangtan (Politeknik Pembangunan Pertanian) Malang	1
24	Politeknik Negeri Bandung	1
25	Politeknik Negeri Madiun	1
26	Politeknik Negeri Semarang (POLINES)	1
27	Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta	1
28	Telkom University	1
29	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tuhungagung	1
30	UIN Syekh Wasil Kediri	1
31	Universitas Diponegoro	1
32	Universitas Hang Tuah	1
33	Universitas Islam Indonesia	1
34	Universitas Jenderal Achmad Yani	1
35	Universitas Lampung	1
36	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1
37	Universitas Mulawarman	1
38	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	1
39	Universitas Padjadjaran	1
40	Universitas Pendidikan Indonesia	1
41	Universitas Sebelas Maret	1
42	Universitas Sriwijaya	1
43	Universitas Telkom Surabaya	1
JUMLAH DITERIMA DI PT		143



JUMLAH SANTRI KESELURUHAN	149
PROSENTASE	96%

REKAPITULASI JALUR

NO	JALUR	JUMLAH	PROSENTASE
1	SNBT	52	36%
2	Mandiri	48	34%
3	SNBP	22	15%
4	PTS	14	10%
5	UM-PTKIN	3	2%
6	Beasiswa	1	1%
7	Kemenag	1	1%
8	LN	1	1%
9	PMDP	1	1%
JUMLAH		143	100%

Data lulusan SMA Trensains Jalur SNBP tahun 2025-2026



**SMA TRENSAINS
TEBUIRENG**
Excellent in Uys and Science

Selamat & Sukses



M. NABRIZ AQDA FAROZDAQ
KONSTRUKSI BANGUNAN TERTAMA
SANTIAKONGGITA
IPB



MUHAMMAD HANNAN KARIM
SAJNS DATA
UNESA



SADDAM ACHMAD EL SHIRAZY
TEKNIK PENGAIRAN
UB



ULUL ILMI SYAHIDAH
FMIPA - IPA
ITB



NADHIEFA ARZAQIA ALDFISA
SAJNS AKTUARIA
ITS



ANGGITA IWI PANGRAWIT
STATISTIKA
ITS



RIZQIA RIZA BULQIS
TEKNIK SISTEM PERKAPALAN
ITS

*"Alhamdulillah.. Selamat dan Sukses kepada siswa-siswi yang telah Lolos jalur SNBP 2026.
Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan senantiasa istiqomah dalam kebaikan, Amiin"*

www.smatrensains.sch.id



**SMA TRENSAINS
TEBUIRENG**
Excellent in Uys and Science

Selamat & Sukses



AQHAR ATHIYYAH NA'IMILLAH
KEDOKTERAN
UNAIR



RADITYA YULIANSYAH PRATAMA
TEKNOLOGI SAINS DATA
UNAIR



MUHAMMAD HARITS NASRULLAH
TEKNIK INFORMATIKA
ITS



MUHAMMAD ZAINUDIN CHUSHI
TEKNIK LINGKUNGAN
ITS



MUHAMMAD ISTHOFA HILMI
TEKNIK ELEKTRO
ITS



ARIKA NUR BAWONO
TEKNOLOGI REKAYASA OTOMASI
ITS



MUHAMMAD ROBITH ASSABIQ
REKAYASA KECEKADASAN ARTIFISIAL
ITS



MUHAMMAD MUJIB ABDURROHMAN
MATEMATIKA
ITS

*"Alhamdulillah.. Selamat dan Sukses kepada siswa-siswi yang telah Lolos jalur SNBP 2026.
Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan senantiasa istiqomah dalam kebaikan, Amiin"*

www.smatrensains.sch.id

**SMA TRENSAINS
TEBUIRENG**
Sejahtera Kita dan Bangsa

SNBP
SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Selamat & Sukses



HASYMA TIZAKKA FIRDAZA
TEKNOLOGI KEOKERTAHAN
ITS

IVYANDRA AGRA ALMAGHYIRA
SISTEMKA BUDHA
ITS

ANNISA CAHYA FIRDAUS
BIOLOGI
ITS

VELINA NADYA PERTINI
TEKNOLOGI MANAJEMEN EKOWISATA
ITS



BILQIS NADHIRA PUTRI YENANZA
STATISTIKA RISAS
ITS

MUTIARA PUTRI RAMADHANI
KEOKERTAHAN NEARAW
LUNARI

YASMIN NISALU AZDIYAH
KESEHATAN PASTORISAT
UNIAK

"Alhamdulillah... Selamat dan Sukses kepada siswa-siswi yang telah Lolos jalur SNBP 2026. Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan senantiasa istiqomah dalam kebaikan, Amiin"

www.smatrensains.sch.id

**SMA TRENSAINS
TEBUIRENG**
Sejahtera Kita dan Bangsa

SNBP
SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Selamat & Sukses



HELMA TSURAYYA
BIOTEKNOLOGI
LB

SIMBKA FAIRILE AZRI
TEKNIK PERKAWAN DAN PROSISTEM
LB

SAPTIYA RABMANA URBANAH
AGROBIOTEKNOLOGI
LB

Rekap Kelulusan SNBP 2026
Total Pendaftar : 71
Total Siswa yang Lulus SNBP 2026 : 25



"Alhamdulillah... Selamat dan Sukses kepada siswa-siswi yang telah Lolos jalur SNBP 2026. Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan senantiasa istiqomah dalam kebaikan, Amiin"

www.smatrensains.sch.id

**SMA TRENSAINS
TEBUIRENG**
Sejahtera Kita dan Bangsa

SNBP
SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Selamat & Sukses



DZAKI FADHIL HADJAR RAHMAN
ISLAMALAMEN
UIN MALANG

AKZA MUHAMMAD AHMAD
INFORMATIKA
UIN MALANG

FAIZ IRYI SHOLIH
HUKUM SARA NEGARA
UIN MALANG

MOH. ARYAN ZYKA AL MAQ
TEKNIK INFORMATIKA
UIN MALANG



THIRNAZIR RAMADHANI
ZINWA ARISTOKRAF
UIN MALANG


Alhamdulillah... Selamat dan Sukses kepada siswa-siswi yang telah Lolos Jalur Kemitraan UIN Malang 2026

GOLDEN TICKET

"Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan senantiasa istiqomah dalam kebaikan, Amiin"

www.smatrensains.sch.id

SK Tim Komunitas Belajar



YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN : 6985770 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG

Nomor : 2950/SK/SMA/LX/TRENS/2025

TENTANG

TIM KOMUNITAS BELAJAR
SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG
TAHUN PELAJARAN : 2025-2026

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka untuk meningkatkan dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar disekolah perlu dibentuk komunitas belajar;
2. Bahwa dalam rangka pelaksanaan komunitas belajar disekolah perlu dibentuknya sebuah Tim Komunitas Belajar.

Mengingat :

1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan;
9. SK Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 2857/03/RN/2009;

Berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Pimpinan SMA Trensains Tebuireng Jombang pada Sabtu tanggal 25 September 2025



YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN : 6985770 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

Memutuskan

Menetapkan : Keputusan Kepala SMA Trensains Tebuireng tentang Tim Komunitas Belajar SMA Trensains Tebuireng Tahun Pelajaran 2025-2026.

Pertama : Mengagaskan Guru yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini diberikan tugas sebagai Tim Komunitas Belajar SMA Trensains Tebuireng Tahun Pelajaran 2025-2026 (Daftar terlampir).

Kedua : Apabila dikemudian hari terdapat keketiaran dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Jombang
 Pada Tanggal : 25 September 2025
 Kepala SMA Trensains Tebuireng,



Umbaran, S.H.I.



YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN : 6985770 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

Lampiran surat keputusan Kepala SMA Trensains Tebuireng Jombang Nomor 2950/SK/SMA/LX/TRENS/2025 tentang Tim Komunitas Belajar Tahun Pelajaran 2025-2026

SUSUNAN TIM KOMUNITAS BELAJAR SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2025-2026

No	N a m a	Jabatan	
		Tim Komunitas	Di Sekolah
1	Umbaran, S.H.I.	Pembina	Kepala Sekolah
2	Lukmanul Chakim, S.Pd.	Ketua	Waka. Humas / GTY
3	M. Fatkhul Hidayat, S.Pd.I	Wakil Ketua	Guru / GTY
4	Sholawatul Maharani, S.Si	Sekretaris	Guru / GTY
5	Rachma Nur Kartika Arum, M.Pd.	Bendahara	Guru / GTY
6	Ruruh Dwijayanti, S.Pd.	Koord. Bidang Kurikulum dan Pengembangan Program	Waka. Kurikulum / GTY
7	Mochamad Isman Safri, S.Si.	Anggota 1 BKPP	Guru / GTY
8	Diska Ellen Eliyawati, S.Pd.	Anggota 2 BKPP	Guru / GTY
9	Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si.	Koord. Bidang Pengembangan SDM	Waka. Sarana / GTY
10	Luluk Zumrotin, S.Pd.	Anggota 1 BPSDM	Guru / GTY
11	Muhaimin Ilyas, M.Mat.	Anggota 2 BPSDM	Guru / GTT
12	Rahmad Ganjar, S.Pd.	Koord. Bidang Humas, IT dan Kerjasama	Guru / GTT
13	Moh. Hanif Azhar, S.Kom.	Anggota 1	Guru / GTT
14	Fina Setiana Putri, S.Pd.	Anggota 2	Guru / GTY
15	Muhammad Nur Shobah, S.S.	Koord. Bidang Sarana dan Prasarana	Guru / GTY
16	Moh. Roni Hidayat, S.Si.	Anggota 1	Guru / GTY
17	Zuhriatul Fithriah, M.Pd.	Koord. Bidang Kreatifitas, Inovasi dan Karya	Guru / GTY
18	Philin Yolanda Dwi Sagita, S.Si, M.Si.	Anggota 1	Guru / GTY



YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN : 6985770 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

19	Savira Amilda Wakhidya, S.Pd, M.Si.	Anggota 2	Guru / GTT
20	Zuneti Kusipa, S.Pd.	Koord. Bidang Sosial-Emosional dan Karakter	Waka. Kesiswaan / GTY
21	Linda Miftahul Husna S.Psi.	Anggota 1	Guru / GTY
22	Siti Aisyah, S.Psi., M.H.	Anggota 2	Guru / GTY
23	Rifqi Izza Humaidy, S.Sos.	Anggota 3	Guru / GTY
24	Seluruh Dewan Guru SMA Trensains Tebuireng	Anggota Komunitas Belajar	Guru

Ditetapkan di : Jombang
 Pada Tanggal : 25 September 2025
 Kepala SMA Trensains Tebuireng,



Umbaran, S.H.I.

SK TIM Pengembang

**KEPUTUSAN
KEPALA SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG
NOMOR: 2829/TPS/SMA/VI/II/TRENS/2025
TENTANG
TIM PENGEMBANG SEKOLAH
SMA TRENSAINS TEBUIRENG JOMBANG
TAHUN PELAJARAN : 2025-2026**

Kepala SMA Treains Tebuireng

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 setiap sekolah wajib menerapkan sistem pengembang kurikulum sekolah;
2. Bahwa untuk melaksanakan point 1 di atas perlu ditetapkan Tim Pengembang Kurikulum SMA Treains Tebuireng Tahun Pelajaran 2025-2026 di SMA Treains Tebuireng.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Instruksi Presiden No.1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pengembangan Nasional;
3. Peraturan pemerintah No.13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru;
6. Permendiknas RI No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah;
7. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
8. Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah;
9. Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah/Madrasah;
10. Permendiknas No.24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah;
11. Permendiknas No.25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah;
12. Permendiknas No.26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah;
13. Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Konektor;
14. Permendiknas No.69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Sekolah/Madrasah;
15. Permenn PAN/REB No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
16. Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;

Excellent in Qiyas and Science

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Tim Pengembang Sekolah SMA Treains Tebuireng Tahun Pelajaran 2025-2026 sebagaimana tercantum pada lampiran I keputusan ini.
- Kedua : Tugas pokok dan fungsi Tim Pengembang Sekolah SMA Treains Tebuireng Tahun Pelajaran 2025-2026 sebagaimana tercantum pada lampiran II keputusan ini.
- Ketiga : Instrumen Audit perijinan mutu sebagaimana tercantum dalam lampiran III keputusan ini.
- Kemapat : Masing-masing petugas pelaksanaan tugasnya secara tertulis setelah tugas selesai.
- Kelima : Segala Biaya dan bahan yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai untuk itu.
- Keenam : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jombang
Tanggal : 27 Juli 2025


Umbaran, S.H.I.

Memperhatikan :

Memutuskan :

1. Yang bersangkutan
2. Anip

Excellent in Qiyas and Science

Lampiran I : SK Kepala SMA Treains Tebuireng
Nomor : 2829/TPS/SMA/VI/II/TRENS/2025
Tanggal : 27 Juli 2025

**TIM PENGEMBANG SEKOLAH
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
TAHUN PELAJARAN : 2025-2026**


- I. Tim Pengembang Sekolah
 - Penanggung Jawab : Umbaran, S.H.I.
 - Ketua : Ruruh Dwijayanti, S.Pd.
 - Pengembang Komponen :
 1. Standar Isi
 - Koordinator : Ruruh Dwijayanti, S.Pd.
 - Anggota : 1. Hanif Fathoni, M.Pd.1.
2. Rachma Nur Kartika Arum, M.Pd.
 2. Standar Proses
 - Koordinator : Ruruh Dwijayanti, S.Pd.
 - Anggota : 1. Fina Setiana Putri, S.Pd.
2. Dian Novita Sari, S.Si.
 3. Standar Kompetensi Lulusan
 - Koordinator : Zuneti Kusipa, S.Pd.
 - Anggota : 1. Zuhriatul Fithriah, M.Pd.
2. Siti Aisyah, S.Psi.
 4. Standar Pendidid dan Tenaga Kependidikan
 - Koordinator : Lukmanul Chakim, S.Pd.
 - Anggota : 1. Linda Miftahul Husna, S.Psi.
2. M. Fathul Hidayat, S.Pd.1.
 5. Standar Sarana dan Prasarana
 - Koordinator : Tendika Sukmaningtyas Rahardian,
 - Anggota : 1. M. Nurus Shobah, S.S.
2. Abdul Ghofur, M.Pd.
 6. Standar Pengelolaan
 - Koordinator : Umbaran, S.H.I.
 - Anggota : 1. Luluk Zumrotin, S.Pd.
2. Philin Yolanda Dwi Sagita, M.S
 7. Standar Pembiayaan
 - Koordinator : Diska Ellen Eliyawati, S.Pd.
 - Anggota : 1. Yulia Widiaustutik, S.Pd.
2. Linda Miftahul Husna, S.Psi.
 8. Standar Penilaian
 - Koordinator : Zuneti Kusipa, S.Pd.
 - Anggota : 1. Ruruh Dwijayanti, S.Pd.
2. Diska Ellen Eliyawati, S.Pd

Excellent in Qiyas and Science

II. Tim Auditor Mutu Pendidikan

Penanggung Jawab : Ir. H. Abdul Ghofar
Ketua : H. Soetarno Said, M.Si.
Anggota : 1. Umbaran, S.H.I.
2. Ruruh Dwijayanti, S. Pd.
3. Tendika Sukmaningtyas R., S.Si.
4. Zuneti Kusipa, S. Pd.
5. Lukmanul Chakim, S.Pd.

Ditetapkan di : Jombang
Tanggal : 27 Juli 2025


Umbaran, S.H.I.

Excellent in Qiyas and Science

PANDUAN WAWANCARA PRA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA PRA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA TRENSAINS TEBUIRENG
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Jam ke/ Jml Jam :
 Topik :
 Model/strategi Pembelajaran :

NO	PERTANYAAN	CATATAN WAWANCARA
1.	Salam/Pembuka yang mencairkan suasana	
2.	Materi atau Tujuan Pembelajaran apa yang akan saudara sajikan?	
3.	Metode/ Model/ Pendekatan Pembelajaran apa yang akan saudara gunakan dalam pembelajaran materi / TP ini?	
4.	Apa alasan saudara memilih metode/model/pendekatan tersebut?	
5.	Alat, bahan (sumber belajar), media apakah yang saudara siapkan? Jelaskan alasannya.	
6.	Bagaimana tahapan pembelajaran yang akan saudara sajikan!	
7.	Persiapan tertulis apa yang saudara buat!	
8.	Apakah pembelajaran yang anda siapkan sudah mengadopsi prinsip Pembelajaran Mendalam? Jelaskan!	
9.	Bagian mana dari pembelajaran anda, yang sudah disiapkan untuk menumbuhkan keterampilan/ kompetensi abad 21?	

NO	PERTANYAAN	CATATAN WAWANCARA
10	Apa kekhawatiran Anda dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun?	
11	Kompetensi apa yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan saudara terkait implementasi pembelajaran yang akan dilakukan? berdiferensiasi dan berbasis kebutuhan murid, kompetensi sosial emosional dan melibatkan penguatan dimensi profil lulusan? dll	
12	Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini.	
13	Bagaimana perasaan saudara mengenai kesiapan saudara mengajar	
14	Apakah saudara akan menggunakan alat bantu? jika tidak mengapa? jika ya, apa saja yang saudara siapkan? Mengapa alat-alat itu saudara gunakan?	
15	Apakah saudara tidak keberatan apabila saya ikut mengamati pembelajaran di kelas saudara	

Jombang, 20...

Kepala SMA Treains Tbi

Supervisor

Guru

UMBARAN, S.HI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA TRENSAINS TEBURENG
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Jam ke/ :
 Topik :

Berikan umpan balik terhadap perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan instrumen berikut!

Skala yang digunakan dalam menelaah:

- 1 = hampir tidak ada
- 2 = sedikit dan lemah
- 3 = cukup
- 4 = memadai

No.	Aspek yang diamati	Umpan balik	Skala		
			1	2	3
Keselarasn					
1	Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran sudah mengarah pada pencapaian Dimensi Profil Lulusan				
2	Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran sudah selaras				
Kerangka Pembelajaran					
3	Praktik pedagogis yang dituliskan sudah tergambar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran				
4	Lingkungan belajar yang dituliskan sudah tergambar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran				
5	Kemitraan pembelajaran yang dituliskan sudah tergambar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran				
6	Pemanfaatan digital yang dituliskan sudah tergambar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran				

No.	Aspek yang diamati	Umpan balik	Skala		
			1	2	3
Langkah Pembelajaran					
7	Langkah pembelajaran dapat memfasilitasi murid untuk merevisi pengalaman belajar MENALAMATI (terkait aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks).				
8	Langkah pembelajaran dapat memfasilitasi murid untuk merevisi pengalaman belajar MENGAPLIKASI (mengaplikasi pemahaman secara kontekstual dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari pendalaman pengetahuan)				
9	Langkah pembelajaran dapat memfasilitasi murid untuk merevisi pengalaman belajar MEREFLLEKSI (mengevaluasi dan menaeknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindaklanjut ke depan, serta mengelola proses belajarnya secara mandiri).				
10	Langkah perencanaan pembelajaran dapat memfasilitasi tindakan saling MEMULIAKAN antara Guru-Murid, Murid-Guru, Murid-Murid yang tercermin dalam bahasa verbal dan nonverbal				
11	Prinsip pembelajaran mendalam berupa berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan sudah tergambar pada setiap pengalaman belajar di langkah pembelajaran				
12	Perencanaan pembelajaran sudah mengakomodir pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik murid				
Asesmen					
13	Perencanaan pembelajaran sudah memuat asesmen yang digunakan untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran				
14	Perencanaan pembelajaran sudah memuat				

No.	Aspek yang diamati	Umpan balik	Skala			
			1	2	3	4
	asesmen yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai karakteristik murid					
15	Asesmen sudah memiliki kriteria yang jelas dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran					
16	Kelebihan Perencanaan Pembelajaran:					
17	Hal yang perlu ditingkatkan dari Perencanaan Pembelajaran:					
18	Rekomendasi perbaikan Perencanaan Pembelajaran sesuai prinsip PM:					

Jombang, 20...

Kepala SMA Trensains Tbi

Supervisor

Guru

UMBARAN, S.HI

.....

.....

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA TRENSAINS TEBURENG
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Jam ke :
 Topik :

Berikan umpan balik terhadap pelaksanaan yang telah dibuat dengan menggunakan instrumen berikut!
 Skala yang digunakan dalam menelaah:
 1 = hampir tidak ada
 2 = sedikit dan lemah
 3 = cukup
 4 = memadai

No.	Aspek yang diamati	Bukti Pembelajaran	Skala			
			1	2	3	4
Keselarasan						
1	Tindakan implementasi perencanaan selaras dengan perencanaan pembelajaran pada: a. awal pembelajaran b. inti pembelajaran dalam proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan pengalaman pembelajaran c. penutupan pembelajaran					
2	Upaya mencapai tujuan pembelajaran menuju pencapaian dimensi profil lulusan selaras dengan perencanaan pembelajaran					
Implementasi Kerangka Pembelajaran						
3	Praktik pedagogis yang diimplementasikan sudah terdengar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran					
4	Langkah belajar yang diimplementasikan sudah terdengar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran					
5	Kemampuan pembelajaran yang diimplementasikan sudah terdengar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran					

6	Pemanfaatan digital yang diimplementasikan sudah terdengar pada langkah pembelajaran dan/atau asesmen pembelajaran				
Langkah Pembelajaran					
7	Langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai perencanaan dapat memfasilitasi tindakan saling MEMULAKAN antara Guru-Murid, Murid-Guru, Murid-Murid yang tercermin dalam bahasa verbal dan nonverbal				
8	Langkah pembelajaran sudah memfasilitasi murid untuk merasakan pengalaman belajar MEMAHAMI (terlibat aktif) mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks)				
9	Langkah pembelajaran sudah memfasilitasi murid untuk merasakan pengalaman belajar MENGAPLIKASI (mengaplikasi pemahaman secara kontekstual dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari pendalaman pengetahuannya)				
10	Langkah pembelajaran sudah memfasilitasi murid untuk merasakan pengalaman belajar MEREFLIKSI (mengevaluasi dan merefleksikan proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindak lanjut ke depan, serta mengelola proses belajarnya secara mandiri)				
11	Prinsip pembelajaran mendalam berupa berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan sudah terdengar pada setiap pengalaman belajar di langkah pembelajaran yang diimplementasikan				
12	Praktik pembelajaran sudah mengakomodir pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik murid (umum)				

	tingkat perkembangan, kemampuan, bakat dan minat, gaya belajar, dll.)				
Asesmen					
13	Praktik Pembelajaran sudah melakukan asesmen untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran.				
14	Praktik Pembelajaran sudah melakukan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai karakteristik murid				
15	Asesmen sudah dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran				
Refleksi					
16	Pelajaran apa yang telah diperoleh dari Implementasi Perencanaan Pembelajaran yang telah dilakukan beserta faktor-faktor pendukungnya?				
17	Hal-hal apa saja yang pencapaiannya belum memuaskan dari Implementasi Perencanaan Pembelajaran yang telah dilakukan beserta faktor-faktor penghambatnya?				
18	Rencana tindak lanjut apa yang akan dibuat untuk perbaikan ke depan?Selanjutnya:				

Jombang, 20..

Kepala SMA Trenggains Tbi

Supervisor

Guru

UMBARAN, S.HI.

PANDUAN WAWANCARA PASCA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PANDUAN WAWANCARA PASCA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA TRENSAINS TEBUIRENG
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Jan ke/ Jml Jan :
 Topik :
 Model/strategi Pembelajaran :

NO	PERTANYAAN	CATATAN WAWANCARA
1.	Salam /Pembuka	
2.	Bagaimana kesan/persaan Anda setelah menyajikan pelajaran ini terkait implementasi model pembelajaran yang telah Anda rancang?	
3.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
4.	Coba Saudara ceritakan hal-hal yang saudara rasa telah memuaskan dan hal-hal yang kurang memuaskan dalam pembelajaran tersebut!	
5.	Apakah kekhawatiran Anda dapat teratasi saat pelaksanaan pembelajaran?	
6.	Bagaimana alternatif solusi dari kekhawatiran Anda dan kendala lain yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran?	
7.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian kompetensi siswa?	

NO	PERTANYAAN	CATATAN WAWANCARA
8.	Apakah dimensi profil lulusan, prinsip, pengalaman dan kerangka Pembelajaran Mendalam terakomodasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang Anda lakukan?	
	Kesan Umum:	
	Saran:	

Jombang, 20...

Kepala SMA Trensains Tbi Supervisor Guru

UMBARAN, S.HI

FORM KELENGKAPAN ADMINISTRASI MENGAJAR GURU

FORM KELENGKAPAN ADMINISTRASI MENGAJAR GURU

Nama Sekolah : SMA TRENSAINS TEBUIRENG
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Komponen Administrasi	Keterangan / Ada Tidak	Catatan
1	Kalender Akademik Sekolah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
2	Program Tahunan (Prota)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
3	Program Semester (Promes)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
4	Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
5	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP / Modul Ajar)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
7	Bahan Ajar / LKPD	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
8	Media Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
9	Instrumen Penilaian (Asesmen Formatif & Sumatif)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
10	Rubrik Penilaian / Kisi-kisi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
11	Rekap Nilai & Analisis Hasil Asesmen	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
12	Program Remedial & Pengayaan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
13	Jurnal Pembelajaran Harian	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
14	Daftar Hadir Peserta Didik	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak

Jombang, 20...

Mengetahui,
 Kepala SMA Trensains Tebuireng Supervisor Guru

UMBARAN, S.HI

Instrumen Penelitian

Wawancara Kepada Pimpinan Sekolah

<p>Perencanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah merencanakan agar kegiatan pembelajaran bisa membuat siswa lebih kreatif? 2. Dalam merancang program pembelajaran, sekolah biasanya memakai acuan apa? 3. Apakah sekolah memiliki profil lulusan? Bagaimana perannya dalam perencanaan pembelajaran? 4. Apa harapan sekolah terhadap kreativitas siswa? (misal: siswa berani berpendapat, bisa membuat karya, aktif di kelas, atau mampu memecahkan masalah) 5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 6. Bagaimana perencanaan sumber daya dalam mendukung pembelajaran, baik dari sisi guru maupun fasilitas? 7. Program apa saja yang dibuat sekolah untuk membantu guru mengajar lebih kreatif? 8. Apakah dalam perencanaan ditetapkan indikator atau standar mutu pembelajaran?
<p>Implementasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang setelah tahap perencanaan dilakukan?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses sosialisasi program pembelajaran kepada guru dan tenaga kependidikan? 3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran? 4. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran dalam mendukung kreativitas siswa di sekolah? 5. Apakah terdapat program-program khusus yang mendukung pembelajaran di luar kelas reguler? 6. Bagaimana peran kegiatan di luar pembelajaran kelas dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa? 7. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator dan standar mutu yang telah ditetapkan?
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang? 2. Apa saja bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran di sekolah? 3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam mengevaluasi pembelajaran? 4. Aspek apa saja yang dinilai dalam kegiatan supervisi pembelajaran? 5. Bagaimana pemanfaatan hasil supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

	<p>6. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah? Bagaimana sekolah menilai keberhasilan pembelajaran siswa?</p> <p>7. Selain hasil belajar siswa, indikator apa saja yang digunakan untuk menilai mutu pembelajaran?</p> <p>8. Apakah siswa dilibatkan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?</p>
--	---

Wawancara Perwakilan Guru Mata Pelajaran

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon mengisi jawaban secara deskriptif dan reflektif sesuai dengan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak ada jawaban benar atau salah.

B. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai pembelajaran kreatif dalam kegiatan intrakurikuler yang Bapak/Ibu laksanakan di kelas?

Jawaban:

.....

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memberi ruang kepada siswa agar aktif bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan ide?

Jawaban:

.....

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil pembelajaran yang diharapkan dari siswa selain ketuntasan materi?

Jawaban:

.....

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (misalnya siswa memecahkan masalah atau berpikir kritis)? Jika iya, bagaimana bentuk penerapannya di kelas?

Jawaban:

.....

5. Selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengaitkan materi dengan konteks nyata atau pengalaman langsung siswa?

Jawaban:

.....

6. Bagaimana pengaruh kegiatan eksperimen dan pembelajaran di luar kelas terhadap sikap belajar dan pemahaman siswa?

Jawaban:

.....

7. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan pemahaman siswa ketika belajar hanya di kelas dibandingkan dengan pembelajaran melalui eksperimen?

Jawaban:

.....

8. Apakah dalam pembelajaran intrakurikuler Bapak/Ibu menerapkan kegiatan presentasi siswa? Jika iya, bagaimana bentuk dan tujuan pelaksanaannya di kelas?

Jawaban:

.....

9. Bagaimana Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan mempertahankan pendapat dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

.....

10. Media dan sarana apa yang Bapak/Ibu manfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa?

Jawaban:

.....

Menurut Bapak/Ibu, tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di kelas tidak hanya berfokus pada ketuntasan materi, tetapi juga mencakup aspek-aspek berikut. (Silakan beri tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)

- Ketuntasan materi pembelajaran
- Pemahaman konsep secara mendalam
- Kemampuan siswa berpikir logis dan sistematis
- Keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat
- Kemampuan siswa berdiskusi dan mempertahankan argumen
- Kemampuan bekerja sama dalam kelompok (kolaborasi)
- Kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa
- Sikap percaya diri siswa
- Keterampilan komunikasi siswa
- Lainnya, sebutkan:

Dari pilihan di atas, aspek apa yang paling Bapak/Ibu prioritaskan dalam pembelajaran? Jelaskan secara singkat:

.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adelia Fitri
NIM : 220106110032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Mei 2004
Alamat : Desa Karang Kedawang, Kecamatan Sooko,
Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
No. HP : 085785158586
E-mail : aadelliaf@gmail.com
Riwayat Pendidikan : Tk Dharma Wanita Blooto
SDN Blooto 1
SMP AWH Tebuireng
SMA Trensains Tebuireng